

**PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR TERHADAP SANTRI DI  
DAYAH DARUL IHSAN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh:**

**REVI WASLIANTI**

**NIM. 170201061**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-ARANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2021 M / 1442 H**

## LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR TERHADAP SANTRI DI DAYAH DARUL IHSAN ACEH BESAR

#### SKRIPSI

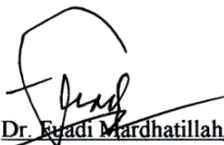
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas  
Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Revi Waslianti  
NIM. 170201061  
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui oleh:

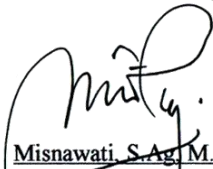
Pembimbing I



Dr. Syadi Mardhatillah, MA.

NIP. 196102031994031002

Pembimbing II



Misnawati, S.Ag, M.Ag, Ph.D

NIP. 197203161997032001

## LEMBARAN PENGESAHAN

### PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR TERHADAP SANTRI DI DAYAH DARUL IHSAN ACEH BESAR

#### SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 24 Juni 2021  
13 zulqaidah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

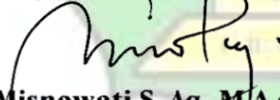
Sekretaris,

  
Dr. Fuadi Mardhatillah, MA  
NIP. 196102031994031002

  
Dr. Cut Maitrianti, S.Pd.I., M.A.  
NIP. 198505262010032002

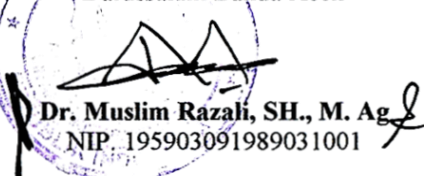
Penguji I,

Penguji II,

  
Misnawati S. Ag., M.A.g., Ph.D  
NIP. 197203161997032001

  
Dr. Teuku Zulkhairi, S. Pd.I., M.A.  
NIP. 1985152011011012

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Revi Waslianti  
NIM : 170201061  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Jujur Terhadap Santri di  
Dayah Darul Ihsan Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 24 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Revi Waslianti

## ABSTRAK

Nama : Revi Waslianti  
NIM : 170201061  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembentukan Karakter Jujur Terhadap Santri di Dayah Darul Ihsan Aceh Besar  
Tebal Skripsi : 63 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Fuadi Mardhatillah, MA.  
Pembimbing II : Misnawati, S.Ag, M.Ag, Ph.D  
Kata Kunci : Pembentukan, Karakter dan Jujur

Kejujuran menjadi salah satu karakter penting bagi manusia. Seseorang yang memiliki karakter jujur pada umumnya akan memiliki karakter yang baik. Pendidikan di Dayah, para santri berada di bawah bimbingan dan pengawasan para pengasuh Dayah yaitu Ustadzah., sehingga para santri terbiasa hidup dalam tatanan nilai yang harus dipatuhi. Salah satunya nilai kejujuran menjadi nilai penting yang harus dimiliki oleh santri. Dimana kejujuran merupakan perilaku yang menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Namun pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari, nilai kejujuran tersebut masih belum terealisasikan terhadap santri-santri yang ada di Dayah Darul Ihsan. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui strategi dan pendekatan Ustadzah dalam membentuk karakter jujur terhadap santri di Dayah Darul Ihsan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter jujur di Dayah Darul Ihsan oleh ustadzah terhadap santri menggunakan strategi yaitu memberi pemahaman materi yang berkaitan dengan adab khususnya sikap jujur, memberi nasehat tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan, kemudian melakukan pembiasaan terhadap santri agar selalu berbuat/ bersikap jujur, selain itu ustadzah juga menjadi teladan yang akan dicontoh para santri, baik itu sikap dan perbuatan, serta memberikan sanksi kepada santri bagi yang terindikasi membuat pelanggaran. Pendekatan yang digunakan ustadzah dalam membentuk karakter jujur terhadap santri di Dayah Darul Ihsan menggunakan pendekatan secara individu dan juga melakukan pendekatan secara berkelompok. Pendekatan secara individu dilakukan ustadzah ketika ada santri yang berkeluh kesah, atau yang melakukan pelanggaran, dengan cara mengitrogasi, menasehati, memberi pemahaman, serta memberikan solusi. Sedangkan pendekatan kelompok dilakukan ustadzah, dengan memberikan materi yang berkaitan dengan jujur dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pemahaman akan pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

## KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berbingkis salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam *Jahiliyah* kepada alam *Islamiyah*. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul “Pembentukan Karakter Jujur Terhadap Santri di Dayah Darul Ihsan Aceh Besar”

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda tercinta Bapak Jamaluddin dan Ibunda tersayang Ibu Siti Thahuri dan kakak tercinta Ely Safrida, S.E. atas segala do'a, kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dan dukungan merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. Fuadi Mardhatillah, MA. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Misnawati, S.Ag, M.Ag, Ph.D selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, ide, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, para wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.
4. Bapak Marzuki, S.Pd.I., MSI selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini
5. Staf pengajar/Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Ucapan terimakasih saya kepada Ibu Dr.Cut Maitrianti, S.Pd.I, M.A. kepada Dedek Melda Imalia, M.Pd. yang telah membantu mengarahkan saya menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman dekat serta sahabat kepada Reva Surtiani S.Pd. Rizka Aulia, S.Pd, Nora Maulida S.Pd, Assya Syahnaz S.Pd, Fina S.Pd, Elvi Khairiah S.Pd, Zukri Rajan S.Pd. Syarifah Nurul Husna, Novia Pransiska, Nisra Ayuna dan Muhammad Jihan Rezian, yang tidak bisa lagi disebut satu-persatu terima kasih atas dukungan, semangat, dan cinta kalian untuk penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabba'alam.

Banda Aceh, 24 Juni 2021  
Penulis,

Revi Waslianti

## OUTLINE

### Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	
C. Tujuan penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional .....	6
F. Kajian Terdahulu .....	8
<b>BAB II: LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian dan Macam-Macam Karakter.....	13
1. Pengertian Karakter.....	13
2. Macam-Macam Karakter .....	16
B. Pengertian dan Bentuk-Bentuk Kejujuran .....	25
1. Pengertian Jujur.....	25
2. Bentuk-Bentuk Jujur.....	27
3. Cara Membentuk Kejujuran.....	30
C. Strategi dalam Pembentukan Karakter Jujur .....	30
1. Pembiasaan .....	30
2. Uswatun Hasanah.....	33
3. Lingkungan .....	34
4. Pujian dan Hadiah .....	39
D. Pendekatan dalam Pembentukan Karakter Jujur .....	43
1. Pendekatan Individual .....	43
2. Pendekatan Kelompok.....	45
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	48
B. Tempat Penelitian.....	49
C. Sumber Data.....	49



D. Instrumen Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Teknik Analisis Data.....	54
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
A. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....	57
1. Profil Dayah .....	57
2. Sistem Pendidikan Dayah .....	58
3. Visi Misi dan Filosofi .....	59
4. Materi Pelajaran dayah .....	59
5. Tenaga Pengajar .....	61
B. Strategi Pembentukan Karakter Jujur Terhadap Santri di Dayah Darul Ihsan .....	63
C. Pendekatan Membentuk Karakter Jujur Terhadap Santri di Dayah Darul Ihsan .....	70
D. Analisis Hasil Penelitian .....	76
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Materi Peajaran Dayah .....	44
4.2 Materi Peajaran SMK.....	44
4.3 Tenaga Pengajar.....	45



## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh

LAMPIRAN 3 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

LAMPIRAN 4 Daftar Pedoman Wawancara dengan ustadzah

LAMPIRAN 5 Daftar Lembaran Observasi

LAMPIRAN 6 Foto-Foto Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kejujuran menjadi salah satu karakter penting bagi manusia. Seseorang yang memiliki karakter jujur pada umumnya akan memiliki karakter yang baik. Sering kita mendengar “kejujuran bagaikan emas permata bagi kehidupan”. Maka menanamkan jujur pada setiap anak atau individu adalah suatu kewajiban baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena itu seorang anak menjadi menjadi pribadi jujur dalam segala hal.

Jujur adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Nabi Muhammad saw selalu memerintahkan umat Islam untuk senantiasa berkata dan bersikap jujur dalam kehidupan ini karena kejujuran akan membawa kita kedalam sikap baik lainnya.

Dalam sebuah Hadist menjelaskan:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَهَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ قَالََا حَدَّثَنَا أَبُو الْأَخْوَصِ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَاثِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الصِّدْقَ بِرٌّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَسْتَحْرَى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِنَّ الْكُذْبَ فُجُورٌ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَسْتَحْرَى الْكُذْبَ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَابًا قَالَ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ فِي رِوَايَتِهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Abū al Husain Muslim bin al Hujjāh bin Muslim al Qusyairi al-Naisāburi, *Al-Jāmi'ah al Shāhih atau Shāhih Muslim*, (Beirut: Dāral Jil dan Dāral Afāq al Jādidah, tt) Bab Qabh al Kidz wa husn al Shidqi wa fādhlīhi, Jilid 8, No.6804. h. 29.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Hannad bin As Sari keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Abu Al Ahwash dari Manshur dari Abu Wail dari 'Abdullah bin Mas'ud dia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, *”Sesungguhnya kejujuran itu adalah kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur dan memelihara kejujuran, maka ia akan dicatat sebagai orang yang jujur di sisi Allah. Dan sesungguhnya dusta itu adalah kejahatan. Dan sesungguhnya kedustaan itu akan menggiring ke neraka. Seseorang yang memelihara kedustaan, maka ia akan dicatat sebagai pendusta di sisi Allah.”* Ibnu Abu Syaibah berkata dalam meriwayatkan Hadits tersebut; dari Nabi ﷺ. (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>2</sup>

Allah swt. Memerintahkan kepada hamba-hambaNya agar senantiasa berkata dan berbuat jujur, dalam QS. Al-Ahzab (33):70, Allah swt. Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا قَوَّامًا صَادِقِينَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.” (Al-Ahzab:70).<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Untuk Terjemahan Hadis Penulis Mengambil Referensi dalam *Kitab Al-Lu lu wal Marjan*, Muslim, *Hadist Shahih Bukhari-Muslim (HC)*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), h. 978.

<sup>3</sup>Untuk Terjemahan ayat Al-Qur'an, Penulis menggunakan Terjemahan yang dikeluarkan oleh kemenag Tahun 2019

Dalam ayat diatas yang dimaksud dengan perkataan yang benar di dalam ayat tersebut adalah berkata yang jujur dan baik, tidak menyalahi aturan Allah, tidak menyimpang dengan yang telah digariskan oleh Allah.

Merosotnya karakter kejujuran pada setiap manusia sangatlah memperhatikan. Sekarang ini banyak yang berprofesi sebagai pencuri, penjual, bahkan orang bekerja untuk negara pun korupsi. Selain itu kita juga melihat fakta terhadap siswa yang tidak bersikap jujur, baik itu di lingkungan sekolahnya sendiri juga di lingkungan orang tua dan teman-temannya. Berbagai macam lembaga pendidikan yang berperan dalam membina karakter jujur meliputi pendidikan formal seperti sekolah, perguruan tinggi serta pendidikan non formal seperti lembaga pesantren/Dayah.

Pendidikan di Dayah, dimana para santri berada di bawah bimbingan dan pengawasan para pengasuh pondok. Menjadikan para santri terbiasa hidup dalam tatanan nilai yang harus dipatuhi. Salah satunya kejujuran menjadi nilai penting yang harus dimiliki oleh santri. Yang dimana kejujuran merupakan perilaku yang menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.

Pendidikan dalam pesantren menjadi efektif dalam membina karakter kejujuran karena mendapatkan pengawasan yang besar dari pihak pengurus, Ustadz, Ustadzah selama 24 jam. Karena semua kegiatan santri mendapat perhatian dan pengawasan secara efektif.

Namun pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari, nilai kejujuran tersebut masih belum terealisasi terhadap santri-santri yang ada di Dayah Darul Ihsan. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi awal di Dayah tersebut, dimana masih ada santri yang



memberikan alasan keterlambatannya ke musalla kepada ustadzah tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Dari contoh lain, di Dayah ini ada istilah mata-mata dalam mahkamah bahasa, maksudnya santri yang menjadi mata-mata bertugas untuk mencatat siapapun yang melanggar aturan berbahasa, namun santri yang menjadi mata-mata disini tidak mencatat kawan dekatnya yang melanggar. Seharusnya dia mencatat siapapun yang melanggar aturan bahasa.

Dengan demikian berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka penulis ingin meneliti mengenai **“Pembentukan Karakter Jujur Terhadap Santri di Dayah Darul Ihsan”**.

#### **B. Rumusan Permasalahan.**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Ustadzah dalam membentuk karakter jujur terhadap santri di Dayah Darul Ihsan ?
2. Pendekatan apa yang digunakan ustadzah dalam membentuk karakter jujur terhadap santri di dayah Darul Ihsan ?

#### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah penulis sebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran kongkret berkenaan dengan konsep pendidikan kejujuran yang ada di Dayah Darul Ihsan, untuk mengetahui strategi dan pendekatan yang terapkan di Dayah Darul Ihsan dalam pembentukan karakter jujur.

Di dalam penelitian ini, objek peneliti akan lebih memfokuskan kepada ustadzah yang berfokus peneliti ingin wawancara mendalam untuk memperoleh data dari para ustadzah di Dayah Darul Ihsan tersebut.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siapa saja sebagaimana halnya:

1. Untuk memberikan informasi kepada semua pihak khususnya ustadzah yang hendak diteliti agar nantinya ustadzah tersebut dapat membina karakter Islami khususnya sikap kejujuran pada santri.
2. Penelitian ini dilakukan bagi ustadzah bahwa penelitian ini sangat penting dilakukan yaitu untuk membentuk sikap kejujuran pada santri, dan untuk mengetahui strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh ustadzah dalam membentuk sikap kejujuran pada santri.

#### **E. Definisi Operasional**

##### **1. Pembentukan**

Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>4</sup> Sedangkan menurut istilah kata Pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Dalam hal ini adalah bagaimana seluruh komponen yang ada di dalam sekolah menjadikan para siswa-siwinya berperilaku keagamaan sesuai dengan dengan yang diharapkan oleh sekolah.

---

<sup>4</sup> Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 136.

## 2. Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku<sup>5</sup>. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>6</sup> Sementara dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata “Karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak.<sup>7</sup>

## 3. Jujur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan/atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasikan dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 12.

<sup>6</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 12.

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 445.

<sup>8</sup> Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2007), h. 413.

#### **4. Dayah**

Pada zaman Rasulullah, masjid digunakan sebagai tempat belajar/tempat melaksanakan pendidikan. Banyak putra dan putri Islam yang dididik di masjid, dan beraneka ragam pengetahuan yang dipelajari. Hal inilah yang mendorong terbentuknya banyak kelompok belajar (*halaqah*) di masjid-masjid. Kelompok-kelompok ini mengambil tempat di sudut-sudut masjid atau *zawiyah*. Kata *zawiyah* ini digunakan oleh masyarakat Aceh untuk lembaga pendidikan Islam dengan ucapan disesuaikan dengan pelafalan etnis Aceh. Dari kata *zawiyah* berubah menjadi Dayah.<sup>9</sup>

#### **5. Darul Ihsan**

Dayah Darul Ihsan Tgk. H. Hasan Krueng Kalee merupakan tindak lanjut dari pengembangan Dayah Salafi Tgk. H. Hasan Krueng Kalee yang sudah pernah berkembang pada tahun 1910 s.d. 1946. Dayah ini dulunya didirikan oleh Tgk. H. Hasan Krueng Kalee, anak Tgk. H. Hanafiah, yang digelar Tgk. H. Muda Krueng Kalee. Tgk. H. Hasan Krueng Kalee merupakan tokoh ulama tua di Aceh pada awal abad ini. Beliau mengenyam pendidikan di Dayah Yan-Kedah, Malaysia, kemudian melanjutkan pendidikan ke Masjidil Haram, Mekkah Al-Mukarramah selama 7 tahun.

#### **F. Kajian Terdahulu yang Relevan**

1. Fatchurahman, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI

---

<sup>9</sup>Marhamah, Pendidikan Dayah dan Perkembangannya di Aceh, *Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol.10, No 1. 2018, h. 71.

Yogyakarta ” Penanaman Karakter Jujur Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri Senden Mungkid Magelang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman karakter jujur pada siswa kelas III di SD Negeri Senden Mungkid Magelang yang meliputi pelaksanaan dan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan penanaman karakter jujur di sekolah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya adalah guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penanaman karakter jujur pada siswa kelas III di SD Negeri Senden Mungkid Magelang terealisasikan dalam kegiatan pengondisian, kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan. Karakter jujur ditanamkan melalui pemasangan slogan atau poster tentang kejujuran, pemberian hukuman, menyediakan tempat temuan barang hilang, transparansi laporan keuangan, transparansi penggunaan keuangan sekolah, transparansi penilaian, penyediaan kotak saran dan pengaduan, larangan menyontek saat ulangan atau ujian, peringatan kepada siswa yang sedang menyontek atau mencontoh pekerjaan rumah milik temannya, penilaian secara objektif, dan guru selalu menepati janji kepada peserta didik.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Fatchurahman, ” *Penanaman Karakter Jujur Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri Senden Mungkid Magelang*, Skripsi, (Yogyakarta, Universitas PGRI Yogyakarta, 2017), h.v.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini dilakukan di sekolah dan pada siswa kelas III, sedangkan penelitian penulis melakukan penelitian di Dayah dan subjek penelitiannya adalah ustadzah.

2. Renita Setyaningrum, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Melalui Program Pembiasaan Sekolah Di MI Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program pembiasaan sekolah, pendidikan karakter serta peran program pembiasaan sekolah dalam membentuk dan menumbuhkan karakter jujur pada peserta didik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang telah terkumpul maka disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program pembiasaan sekolah yang diterapkan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter jujur peserta didik. Begitu juga dengan peran guru yang menjadi salah satu faktor penentu terbentuknya karakter jujur pada peserta didik. Program pembiasaan yang digunakan untuk menumbuhkan karakter jujur di MI Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo yaitu, kantin kejujuran, antri makan/wudhu, sharing kegiatan keseharian serta



ujian tanpa diawasi. Kata Kunci: Program pembiasaan, Pendidikan karakter, Peran guru.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis, penelitian ini lebih memfokuskan membentuk kejujuran dengan program pembiasaan, sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan startegi yang digunakan oleh ustadzah di Dayah

3. Muhlisin, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.” Pembentukan Karakter Jujur Melalui Full Day School Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Bagaimana pembentukan karakter jujur melalui *Full Day School* pada peserta didik, Bagaimana aktualisasi pembentukan karakter jujur pada peserta didik melalui *Full Day School*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 3, guru kelas, dan kepala madrasah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Peneliti menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pembentukan karakter jujur melalui *Full Day School* dilakukan

---

<sup>11</sup>Renita Setyaningrum, *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Melalui Program Pembiasaan Sekolah Di MI Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo*. Thesis , (PONOROGO, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018), h.v.

dengan cara; komunikasi, keteladanan, pendampingan, pembiasaan, kontrol. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter jujur antara lain: pembacaan Asma'ul Husna: berani mengakui kesalahan ketika terlambat, sholat berjamaah: mengakui kesalahan ketika ramai sendiri, tahsin dan tahfidz: menyampaikan sesuatu dengan sebenarnya, istirahat: mengambil barang sesuai haknya, kegiatan pembelajaran: tidak menyontek.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah meneliti pembentukan karakter jujur melalui program *Full Day School* sedangkan penelitian penulis meneliti strategi dan pendekatan ustadzah dalam membentuk karakter jujur selama mengabdikan di Dayah.

---

<sup>12</sup> Muhlisin, *Pembentukan Karakter Jujur Melalui Full Day School Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede*, Thesis , (Yogyakarta, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta., 2019), h.v.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian dan Macam-Macam Karakter

##### 1. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>2</sup> Sementara dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata “Karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak.<sup>3</sup>

Karakter juga berkaitan dengan nilai yang khas, baik watak, akhlak, atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi (penghayatan) berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai

---

<sup>1</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 12.

<sup>2</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 12.

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 445.

cara pandang, berpikir, bersikap, berucap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan bertabiat, atau berwatak.<sup>4</sup> Dengan makna seperti itu, berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Karakter merupakan ciri, kepribadian, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga mata kecil dan bawaan sejak lahir.<sup>5</sup>

Secara terminologi, makna karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yang didasarkan pada beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli. Ia menegaskan bahwa karakter yang baik adalah apa yang diinginkan untuk anak-anak. Lalu ia mempertanyakan, “Karakter yang baik itu terdiri dari apa saja?”. Lickona kemudian menyitir pendapat Aristoteles, seorang filsuf Yunani Kuno, yang mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dengan orang lain.

Lickona juga menyitir pendapat Michael Novak, seorang filsuf kontemporer, yang mengemukakan bahwa karakter merupakan campuran yang harmonis dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Novak menegaskan bahwa tidak ada seorang yang memiliki semua kebaikan, setiap orang memiliki beberapa kelemahan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 13.

<sup>5</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h.80 .

<sup>6</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, penerjemah Juma Abdul Wamaungo, editor Uyu Wahyudin dan Suryani, Ed. 1, Cet. 3, (Jakarta: Bumi AA, 2013). h. 45.

Pendapat ini kemudian didukung dengan pernyataan singkat dari Mu'in. Beliau mengatakan bahwa karakter merupakan totalitas nilai yang mengarahkan manusia dalam menjalani hidupnya.<sup>7</sup>

## 2. Macam-Macam Karakter

Menurut badan Penelitian Pengembangan Kurikulum, terdapat 18 nilai pendidikan karakter bangsa yaitu:

### 1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius berkaitan dengan mewujudkan pengabdian yang setia kepada realitas tertinggi yang diakui, berkaitan dengan keyakinan, atau ketaatan agama. Religius sebagai sebuah bentuk pengabdian atau kepasrahan manusia sebagai makhluk kepada pencipta, hal ini sejalan dengan dasar falsafah pancasila yakni sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa menjadi nilai karakter utama yang posisinya berada di tengah-tengah sila lainnya. Artinya penerapan semua nilai karakter yang terdapat pada keempat sila tersebut harus berlandaskan pada nilai karakter sila pertama ini.

### 2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatan. Jujur menjadi salah satu sifat yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang sifat tersebut harus ditanamkan sejak kanak-kanak supaya terbiasa ketika dewasa. Jujur merupakan sebuah sifat yang

---

<sup>7</sup>Mu'in, F, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik: Urgensi Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 25.

membutuhkan kesesuaian sikap antara perkataan yang diucapkan dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, artinya seseorang dapat dikatakan jujur jika ia mengucapkan sesuatu yang sesuai dengan sebenarnya, disertai tindakan yang seharusnya.

### 3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Menurut M. Nur Ghufron toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.<sup>8</sup> Menurut Casram toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.<sup>9</sup>

Toleransi beragama tidak berarti bahwa seseorang yang telah mempunyai keyakinan kemudian berpindah atau merubah keyakinannya untuk mengikuti dan berbaur dengan keyakinan atau peribadatan agama-

---

<sup>8</sup> M. Nur Ghufron, *Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Fikrah*, 1, (2016), Vol. 4: h. 144.

<sup>9</sup> Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 1, No 2 Tahun 2016, h. 188.



agama lainnya (sinkretisme) tidak pula dimaksudkan untuk mengakui kebenaran semua agama atau kepercayaan melainkan bahwa ia tetap pada suatu keyakinan yang diyakini kebenarannya, serta memandang benar keyakinan orang lain, sehingga dalam dirinya terdapat kebenaran yang diyakininya sendiri menurut suara hatinya sendiri yang tidak diperoleh atas dasar paksaan orang lain atau diperoleh dari pemberian orang lain.<sup>10</sup>

#### 4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan dan tunduk pada pengawasan, juga merupakan latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Perkataan disiplin mempunyai arti kepatuhan pada aturan.

#### 5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target itu tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan, kerja keras mempunyai sifat sungguh-sungguh untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai.

#### 6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang memungkinkan untuk membuat mereka menemukan pendekatan-pendekatan atau juga terobosan baru dalam menghadapi situasi atau juga suatu masalah tertentu

---

<sup>10</sup> Casram, *Membangun Sikap Toleransi...*, h. 197.

yang biasanya tercermin dalam pemecahan masalah dengan cara baru serta juga unik yang berbeda dan juga lebih baik dari sebelumnya.<sup>11</sup>

#### 7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, juga tidak menggantungkan keputusan pada orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan permasalahan. Ciri-ciri seseorang memiliki sikap mandiri antara lain kemandapan diri, orang yang mandiri percaya terhadap kemampuan diri dan masa depan penuh optimis.

#### 8) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Hal ini berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri, alam dan lingkungan disekitarnya dimanapun ia berada dan dimanapun ia tinggal.

#### 9) Semangat

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Semangat adalah keadaan pikiran ketika batin tergerak untuk melakukan satu atau banyak tindakan. Semangat itu memiliki fungsi sebagai penggerak batin untuk bertindak. Fungsi semangat untuk membakar atau menghangatkan semua yang dingin dan lesu, bila hati beku dan dingin, tiada lagi semangat, maka kita pun menjadi mati karena tidak ada lagi yang akan kita kerjakan.

---

<sup>11</sup> Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani (Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. xi.

#### 10) Menghargai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Sikap menghargai ketika kita tidak menganggap keadaan atau seseorang secara spele atau sebelah mata, menghargai sesama juga berhubungan dengan sikap toleransi dalam menyikapi adanya perbedaan, berupa budaya, agama, suku dari orang lain disekitar kita, saling menghargai membuat seseorang memahami arti keberagaman.

#### 11) Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter komunikatif dapat dikembangkan dengan menciptakan suasana pergaulan yang nyaman, situasi yng mendukung dan lingkungan yang menarik. Dalam segala situasi, sikap yang komunikatif sangat diperlukan untuk memperlancar komunikasi dengan orang lain, memahami suatu hal dan lain sebagainya.

#### 12) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi komunitas manusia, oleh karena itu kepedulian sosial juga merupakan minat atau ketertarikan seseorang untuk membantu orang lain atau sesama.

### 13) Tanggung Jawab

Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini yaitu bertanggung jawab terhadap nilai-nilai budaya yang ada di dalam masyarakat sekitar. Tanggung jawab bisa menjadi perwujudan kesadaran dan kewajiban bagi manusia, tanggung jawab juga berarti suatu keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul, menjadi segala sesuatu yang menjadi akibat.<sup>12</sup>

### 14) Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan masyarakat, sosial, budaya, ekonomi, politik dan bangsa. Oleh karena itu rasa cinta tanah air perlu ditumbuh kembangkan dalam jiwa setiap individu sejak usia dini yang menjadi warga dari sebuah negara atau bangsa agar tujuan hidup bersama dapat tercapai.

### 15) Cinta Damai

Sikap, perkataan dan tindakannya yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Semangat damai Islam perlu diupayakan dan diperjuangkan dalam realitas kehidupan, baik dalam skala nasional, regional, maupun mondial. Visi kedamaian dapat diwujudkan dengan cara menciptakan suasana tenang dan damai dalam masyarakat, membebaskan masyarakat dari gangguan yang berupa propaganda dan gangguan fisik, menciptakan stabilitas dan rasa aman, dan melakukan rekonsiliasi terhadap pihak-pihak yang bertikai.

### 16) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan

---

<sup>12</sup> Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani...*, h. xii.

yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Jadi gemar membaca dapat diartikan sebagai kesuksesan akan membaca, ada kecendrungan hati ingin membaca. dengan demikian akan berimbas pada jumlah koleksi bacaan sendiri.

#### 17) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alami di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap kurang peduli ini kerap diiringi anggapan bahwa menyelamatkan lingkungan harus dengan kegiatan besar dan spektakuler, padahal dengan cara sederhana kita dapat ikut serta dalam penyelamatan lingkungan.

#### 18) Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Hakikat demokratis dapat diwujudkan dalam persamaan kedudukan di depan hukum, partisipasi dalam pembuatan keputusan, distribusi pendapatan secara adil dan kebebasan yang bertanggung jawab.

## **B. Pengertian dan Bentuk-Bentuk Kejujuran**

### **1. Pengertian Kejujuran**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata Jujur diartikan sebagai lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, bisa juga tulus dan ikhlas.<sup>13</sup> Jujur sering disebut dengan kata *Shiddiq* yang bermakna menepati kebenaran, dan tidak ingkar. Karakter jujur ini merupakan keketetapan dan kebenaran, yang dimana seorang mukmin terus

---

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, ( Jakarta: Tim Pustaka Phoenix, 2010), h. 394.

mempertahankan dalam keadaan benar. Karena kejujuran ini merupakan kunci komunikasi terhadap orang lain, dan akan membawa manfaat yang banyak kepada orang lain<sup>14</sup>.

Menurut Al-Isfahani makna kata jujur pada mulanya hanya tentang perkataan. Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kejujuran lebih sering menyangkut aspek pembicaraan. Maksudanya adalah perilaku atau sikap jujur yang sesungguhnya berawal dari lisan yang jujur begitu juga sebaliknya.<sup>15</sup>

Kejujuran merupakan esensi tertinggi dalam keimanan. Ia mencakup aspek moral dan karakter. Selayaknya sebagai seorang mukmin kejujuran harus ditanamkan sejak dari kecil bahkan sejak berada dalam kandungan, ibunyaalah yang mengajarkan kejujuran kepada anaknya. Jujur juga merupakan sikap penghargaan diri yang paling utama dalam keteladanan akhlak manusia, baik orangtua kepada anaknya maupun anaknya kepada orang tua.<sup>16</sup>

Kemudian kejujuran juga merupakan kesesuaian antara konsep diri dan pengalaman organismik (ciri, perkembangan manusia) disebabkan pengaruh yang mendasar bagi individu. Dalam hal ini individu merasa besar dan bangga karena ia telah mampu menerima secara terbuka dan fleksibel semua pengalaman yang lahir dari nilai organismik dalam

---

<sup>14</sup>Mas Ilham, *Karakter Manusia Beriman Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Guepedia, 2020), h. 232.

<sup>15</sup> Raghil Al-Isfahani, *Al-Mufradat, Bab Sadaqa*, (Bandung: Sukabina Press, 2019), h. 277.

<sup>16</sup>Mas Ilham, *Karakter Manusia...*, h. 235.

konsep dirinya. Situasi yang mengungkapkan sebuah konsep diri yang utuh, integral dan asli.<sup>17</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Kejujuran

### a. Kejujuran dalam Niat (*ṣiddīq al-qalbī*)

Kejujuran dalam hati disebut juga kejujuran dalam niat dan kehendak. Kejujuran ini bersumber dari keikhlasan hati sebagai porosnya hati yang menjadi penggerak setiap amal perbuatan manusia. Hal yang diselimuti oleh kejujuran akan memberikan ketentraman bagi orang tersebut. Sebaliknya, hati yang dikotori oleh dusta dan kepentingan dunia lainnya akan merusak kejujuran dalam niat<sup>18</sup>.

### b. Kejujuran dalam Ucapan (*ṣiddīq al-lisân*)

Kejujuran dalam ucapan ditunjukkan melalui kejujuran kata-kata yang terucap dari lisannya. Apa yang diucapkan oleh lisan sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Kejujuran dalam ucapan ini merupakan jenis kejujuran yang paling jelas dan mudah diketahui orang banyak dibandingkan macam-macam kejujuran lainnya.<sup>19</sup>

### c. Kejujuran dalam Perbuatan (*ṣiddīq al-'amal*)

Kejujuran dalam perbuatan ditunjukkan dengan adanya kesesuaian dan keseimbangan antara zahir dan batin seseorang.

<sup>17</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 33.

<sup>18</sup> Tim Ganesha operation, *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA kelas X* (Bandung: Penerbit Duta, 2019), h. 33.

<sup>19</sup> Tim Ganesha Operation, *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA kelas X* (Bandung: Penerbit Duta, 2019), h. 63.



kejujuran dalam perbuatan juga ditunjukkan dengan keseuaian antara apa yang diucapkannya dengan apa yang dilakukannya.<sup>20</sup>

Allah swt. membenci orang yang mengatakan sesuatu yang tidak dilakukannya. Sebagaimana firman-Nya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ . كَثِيرٌ مِّمَّنْآ عِنْدَ اللَّهِ أَن تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya : (2) *“Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan”* (3) *“sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan”* (QS. As-Saff:2-3)

#### **d. Kejujuran dalam berjanji (*ṣiddīq al-wa’d*)**

Kejujuran dalam berjanji lebih menekankan kepada kejujuran seseorang dalam melaksanakan tekad atau janji yang mereka ucapkan. Kejujuran macam ini baru dapat dilihat jika seseorang berada pada situasi atau kondisi yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan sebelumnya. Misalnya, seseorang berjanji menyumbang masjid jika ia menjadi orang kaya, pada saat Allah mengabulkan janjinya tersebut maka jujur tidaknya orang tersebut baru dapat dilihat.<sup>21</sup>

#### **e. Kejujuran dalam kenyataan (*ṣiddīq al-ḥâl*)**

Kejujuran dalam kenyataan ditunjukkan dengan menampilkan perilaku jujur dalam kesehariannya. Orang yang

<sup>20</sup> Tim Ganesha Operation, *Pasti Bisa...*, h. 64.

<sup>21</sup> Tim Ganesha operation, *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA kelas X* (Bandung: Penerbit Duta, 2019), h. 64.

jujur dalam kenyataan akan menjalani hidup apa adanya tanpa memaksakan sesuatu atau berpura-pura, karena kepura-puraan dalam hidup hanya akan membuat hidupnya penuh kekecewaan.<sup>22</sup>

### C. Strategi dalam Pembentukan Karakter Jujur

Sudah kita ketahui bahwa dalam membentuk karakter jujur bukan hal mudah, perlu adanya beberapa cara untuk membentuk karakter yang baik itu pada santri.

#### 1. Pembiasaan

Penjelasan teori atau cerita mengenai kejujuran saja tidak cukup untuk membentuk karakter jujur. Hal ini perlu juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab santri akan membutuhkan sesuatu yang nyata dalam pandangan mereka, sehingga teori mengenai kejujuran tidak akan lagi nampak abstrak untuk mereka. Untuk itu, mulailah menerapkan sikap dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, seperti menerapkannya dalam ucapan atau kalimat dalam kehidupan sehari-hari. Tentu, apa yang diucapkan harus berkaitan dengan apa yang diperbuat. Sebab, kadang-kadang justru kalimat inilah yang sulit untuk dipegang.<sup>23</sup>

a. Berikan pengetahuan dan keyakinan bahwa Allah Maha Melihat

Memberi mereka nasehat rohani seperti keyakinan bahwa dimanapun mereka berada kapanpun mereka berbohong

---

<sup>22</sup> Tim Ganesha operation, *Pasti Bisa...*, h. 64.

<sup>23</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Kencana,2011), h. 49.

meski tanpa diketahui orang lain masih ada Allah swt. yang Maha Melihat segalanya yang dan akan selalu ada Malaikat yang mencatat setiap perilaku buruk yang mereka lakukan.

- b. Berikan pemahaman bahwa jujur itu sangat nikmat dan bermanfaat

Ada serangkaian kejujuran yang akan terasa nikmat namun kenikmatannya itu tidak dapat secara langsung kita nikmati. Menyampaikan dengan cara memberikan contoh, fakta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan agar selalu mendahulukan perilaku kejujuran sebab kejujuran akan mengantarkan mereka pada kehidupan yang tenang dan damai tanpa dihantui rasa bersalah.<sup>24</sup>

Perilaku jujur memang harus diterapkan dengan pembiasaan atau dilakukan di kehidupan sehari-hari baik itu di rumah, di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Ada beberapa contoh perilaku jujur yang dilakukan di rumah agar sikap jujur seorang anak bisa lebih terasah, seperti: berbuat salah mengakui kesalahan kepada orang tua, memberitahukan nilai ujian yang sebenarnya kepada orang tua, mengembalikan uang lebih disaat belanja, tidak mengambil barang anggota kakak/adik secara sembarangan harus meminta izin terlebih dahulu, serta apabila ingin pergi bermain memberitahukan yang sebenarnya kepada orang tua.

---

<sup>24</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 53.

## 2. Uswatun Hasanah

Uswatun Hasanah adalah Pola Kehidupan Rasulullah saw. Syarat utama dalam memberikan contoh teladan yang baik adalah, harus memiliki akhlak mulia. Dalam bahasa Yunani disebut “ethos” berarti watak kesusilaan yang identik dengan moral atau akhlak.<sup>25</sup>

Adapun etika dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan cabang filsafat yang membahas atau menyelidiki tentang nilai-nilai dalam tindakan atau perilaku (akhlak) manusia.<sup>26</sup> Perbuatan seseorang individu dapat diukur melalui etika, lewat etika tersebut manusia dapat menentukan apakah dia dapat diterima orang lain atau ditolak.

Allah swt. menegaskan dalam Q.S. al-Ahzab/ 33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”*.<sup>27</sup>

Dari ayat di atas sudah menerangkan tentang bagaimana kepribadian Rasulullah saw. Yang dimana kita

<sup>25</sup> Achmad Charis Zubair, *Kuliah Etika* Cet. II, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), h.13.

<sup>26</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, ( Jakarta: Tim Pustaka Phoenix, 2010), h. 229.

<sup>27</sup> Untuk terjemahan ayat Al-Qur’an, Penulis menggunakan Terjemahan yang dikeluarkan oleh Kemenag Tahun 2019.

sebagai umat muslim sudah seharusnya mengikuti keteladanan Rasulullah, baik melalui perkataan, perbuatan, maupun takrirnya, begitupun dengan sikap jujur yang dimana sikap jujur adalah salah satu sifat yang terdapat dalam keteladanan Rasulullah.

Sudah kita ketahui bahwa kepribadian/ sikap Rasulullah adalah sebuah keteladanan bagi Umat Islam, yang dimana beliau mempunyai sikap, benar, amanah, menyampaikan, cerdas. Keempat sifat Rasul bisa kita terapkan dalam keseharian kita, guna untuk mengasah ketrampilan sikap kita dalam berlaku jujur, amanah, menyampaikan dan cerdas. Salah satunya adalah contoh sikap yang jujur yang biasa kita lakukan di dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, apabila kita membeli sesuatu di toko kemudian penjual lebih mengembalikan uang kita, sikap yang harus kita lakukan adalah mengembalikan uang penjual tersebut. Dari kejadian seperti itulah kita bisa melatih diri kita agar bersikap jujur.

### **3. Lingkungan**

Mendidik seorang anak dalam membentuk karakter jujur memang bukan hal yang mudah. Membentuk karakter jujur terhadap anak merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena karakter jujur ini akan membentuk moral dan akhlak yang baik untuk anak. Dalam mendidik atau membentuk karakter jujur terhadap anak tentu sangat berkaitan dengan lingkungan. Baik itu lingkungan keluarga (dirumah) dan lingkungan teman-teman/guru (sekolah).

### a. Orang Tua

Dalam membentuk karakter jujur pada seorang anak, peran orang tua sangat dibutuhkan. Yang dimana orang tua adalah orang pertama yang mengenal hal baru kepada anak sebelum orang lain. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak, diantaranya:

- 1) Memberitahu anak hal yang dapat dilakukan melalui cerita bersama anak, sehingga anak memiliki basis informasi atau pengetahuan.
- 2) Memberikan teladan atau contoh kepada anak dan memberikan tanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan oleh orangtua bagaimana seorang anak mampu mengelola uang jajan yang diberikan kepada anak dengan baik.
- 3) Lakukan tindakan tersebut secara berulang-ulang serta didokumentasi.<sup>28</sup>

Sudah sangat jelas bahwa pendidikan, pengajaran pertama bagi anak itu adalah keluarga atau orang tua. Jadi karakter dan sikap anak untuk kedepannya sangat dipengaruhi oleh keluarga atau orang tuanya. Hal penting yang perlu dilakukan oleh orang tua adalah harus bisa membuat pendekatan terhadap anak supaya anak bisa dididik dengan karakter yang baik dan benar.

---

<sup>28</sup> Juliana Batubara, "Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol3.No1 Tahun 2015, Tanggal Akses 18 April 2021. h. 4.

b. Sekolah

Selain lingkungan keluarga atau orangtua, guru disekolah juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter jujur seorang santri. Untuk mewujudkan ada beberapa hal yang penting yang harus diperhatikan guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada santri, diantaranya:

- 1) Isi materi yang diajarkan kepada anak didik hendaknya dikaitkan dengan kenyataan dan praktek yang ada dilungkangan luar.
- 2) Adanya kondisi lingkungan yang jujur, mulai dari keluarga, sekolah, teman sebaya. Kurikulum da isi pengajaran secanggih apapun akan kurang berdaya guna apabila kondisi tersebut tidak bisa diciptakan. Sangat ironis bila pendidik memberikan teladan ketidakjujuran dalam pelaksanaan tugasnya.
- 3) Pengenalan diri, tugas, fungsi dan peran serta kemampuan bertindak sesuai dengan aturan dalam menumbuhkembangkan karakter jujur.
- 4) Pentingnya pembentukan kemauan dan kehendak yang kuat dalam proses pendidikan untuk membiasakan peserta didik dengan *soft Skill* yang diperlukan dalam kehidupan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Juliana Batubara, "Pengembangan Karakter" ..., h. 4.



Sekolah merupakan tempat kedua setelah rumah, untuk anak beradaptasi dan belajar. Tempat ini juga memiliki pengaruh yang besar untuk anak supaya seorang anak bisa dididik menjadi seorang yang berkarakter baik. Peran guru disini bukan hanya mengajar suatu ilmu, namun juga untuk mendidik seorang anak berkarakter baik.

#### **4. Pujian dan Hadiah**

Pujian tetap menjadi sarana efektif bukan hanya untuk anak-anak, tapi juga untuk orang dewasa. Pujian membawa perasaan tersendiri untuk melakukan hal yang dilakukan lebih baik lagi. Untuk itu, lakukan hal yang bisa mereka terapkan langsung. Tentunya pantauan kita pada keseharian santri penting hingga tahu mana yang salah dengan tingkah mereka dan mana yang harus diberi acungan jempol kita. Pujian ini bisa berupa kata-kata atau bisa juga dengan memberikan hadiah karena dia telah melakukan sesuatu yang baik (jujur).<sup>30</sup>

Pemberian hadiah juga hal yang tak kalah pentingnya dalam membentuk karakter pada anak. Seorang anak akan lebih tertarik apabila diiming-iming dengan hadiah atau benda yang dia suka. Telepas dari itu kita juga harus menjaga batasan dalam pemberian hadiah. Maksudnya adalah sesuai dengan perbuatan/sikap baik yang dilakukan seorang anak. Contohnya seorang Ibu akan membelikan tas ransel baru kalau seorang anak bisa menghafal lima surah dalam waktu satu minggu.

---

<sup>30</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 56.

Hasil studi kasus di SMA Alfa Centauri Bandung memiliki visi *To be the finest high school in the world* (menjadi sekolah Menengah atas Yang unggul di dunia berdasarkan tujuan sekolah) dan misi Taqwa, Cerdas, dan Kreatif. Dalam merealisasikan misi tersebut, sekolah memiliki 5 karakter santri, yaitu jujur, berkata sopan, tepat waktu, rapi, bersih, dan berkendara dengan tertib.

Terdapat program unggulan yang dimiliki sekolah dalam mengembangkan karakter jujur peerta didik, yaitu:

- a. Evaluasi pembelajaran, yaitu system evaluasi pembelajaran online dengan menggunakan jaringan internet pada penilaian UH, UTS, UAS, UKK, US, dan UN. Dilengkapi pula dengan CCTV untuk menunjang pengawasan dari guru.
- b. Mengintegrasikan penumbuhan karakter jujur lewat kegiatan belajar mengajar.
- c. Program tahfiz dan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an, untuk membentengi santri dari hal-hal yang negatif.
- d. Memperhatikan keterlambatan santri dalam memberikan alasan kenapa terlambat.
- e. Ekstrakurikuler *Centaurian Moeslem Atmosphere* membuat gerakan jujur.
- f. Kepala sekolah dan guru harus menekankan santri dalam bersikap jujur dilingkungan sekolah.

- g. Melakukan pembinaan kepada santri yang tidak berbuat kejujuran, dengan cara setoran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan karakter jujur.<sup>31</sup>

Program yang dimiliki oleh sekolah ini memang selaras dengan tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik sehingga memiliki karakter dan kepribadian yang unggul dan bermartabat sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter maka diperlukan penguatan dan pengembangan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dengan cara mengembangkan kebiasaan peserta didik yang terpuji di sekolah guna mendukung pendidikan keluarga dan pengaruh lingkungan masyarakat.

#### **D. Pendekatan Dalam Pembentukan Karakter Jujur**

Pendekatan sebagai sarana untuk membantu mengaktifkan santri sehingga santri merasa diperhatikan dan tidak merasa asing lagi. Pendekatan yang dimaksud disini adalah suatu pendekatan yang dapat mengembangkan dan menginspirasi potensi yang dimiliki oleh santri, karena setiap santri memiliki karakter masing-masing. Meskipun mereka memiliki kesamaan namun pada dasarnya mereka mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Dengan perbedaan tersebut ustadzah dituntut untuk menerapkan pendekatan yang sesuai dengan keadaan dan materi yang akan diajarkan.

---

<sup>31</sup> Dadi Mulyadi Nugraha, Sapriya, Rahmat, Penumbuhan Karakter Jujur Peserta Didik Sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan di SMA Alfa Centauri Bandung, *Dalam Jurnal Program Studi PGMI*, Vol 6, Nomor 2, 2016. h, 223.

## 1. Pendekatan Individual

Pendekatan individual adalah pendekatan yang memperhatikan faktor individu secara utuh yang meliputi watak, intelegensi, psikologi, kemampun psikomotorik dari seseorang individu. Pendekatan Individual merupakan salah satu cara untuk meningkatkan semangat santri baik untuk proses belajar maupun dalam proses pembentukan kejujuran.<sup>32</sup>

Pendekatan individual adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan santri sedemikian rupa sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing santri secara optimal. Dimana para ustadzah memberikan pemahaman materi kemudian nasehat yang berkaitan dengan akhlak terutama tentang penerapan kejujuran dalam sehari-hari. Selain itu, pendekatan individual dapat mengarahkan perhatian santri terhadap pembentukan kejujuran juga dapat menumbuhkan hubungan kedekatan yang menyenangkan antara santri dan ustadzah. Dengan adanya hubungan yang menyenangkan antara santri dan ustadzah secara tidak langsung dapat menumbuhkan rasa semangat dalam pembentukan kejujuran terhadap santri.

---

<sup>32</sup> M Widda Djuhan, *Sosiologi Pendidikan*, (Ponorogo: STAIN, 2013), h.52.

## 2. Pendekatan kelompok

Pendekatan kelompok adalah sebuah pendekatan yang didasarkan pada pandangan, bahwa pada setiap santri terdapat perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan yang antara satu dan lainnya. Perbedaan yang santri yang satu dengan yang lainnya ini, bukanlah untuk dipertentangkan atau dipisahkan, melainkan harus diintegrasikan. Seorang santri yang cerdas misalnya, dapat disatukan dengan santri yang kurang cerdas, sehingga santri yang kurang cerdas itu dapat ditolong oleh santri yang cerdas. Demikian pula, persamaan yang dimiliki antara santri yang satu dengan santri yang lainnya dapat disinergikan sehingga dapat saling menunjang secara optimal.<sup>33</sup>

Dengan pendekatan kelompok ini diharapkan dapat menimbulkan rasa sosial yang tinggi pada santri dan sekaligus untuk mengendalikan rasa egoisme yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbentuknya sikap kejujuran dalam keseharian mereka. Dengan pendekatan kelompok ini, mereka diharapkan memiliki kesadaran bahwa hidup ini ternyata saling membutuhkan dan saling bergantung antara satu dan lainnya. Tidak ada makhluk hidup yang terus menerus dapat mencukupi dirinya tanpa bantuan orang lain.<sup>34</sup>

Melalui pendekatan ini, santri dibiasakan hidup dan bekerja sama dalam kelompok, dan akan menyadari bahwa dirinya

---

<sup>33</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 224.

<sup>34</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 225.

disamping memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. memiliki kelebihan dengan ikhlas mau membantu mereka yang mempunyai kekurangan. Sebaliknya mereka yang memiliki kekurangan, dengan rela hati mau belajar dengan rasa senang kepada yang lebih pandai.

Dari penjelasan di atas pendekatan yang dilakukan oleh ustadzah dengan tujuan membina, membentuk dan mengembangkan sikap jujur pada diri santri ketika berinteraksi di dalam kehidupan sehari-hari di Dayah dengan menggunakan pendekatan kelompok. Hal ini memang diperlukan dan perlu digunakan untuk membina, membentuk dan mengembangkan sikap kejujuran dalam diri santri.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena informasi dan data yang dicari melalui penelitian lebih banyak mempelajari studi kasus dan dukungan dari referensi. Untuk itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai sumber kunci.<sup>1</sup>

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskripsi kualitatif. Peneliti akan berupaya menggambarkan bagaimana pembentukan karakter jujur terhadap santri di Dayah darul Ihsan.

Penelitian ini juga dilakukan wawancara secara mendalam terhadap subjek yaitu kepada ustadzah. Alasan peneliti memfokuskan objek kepada ustadzah adalah; 1) penulis mudah melakukan penelitian dengan pendekatan para ustadzah (2) penulis ingin mengetahui sejauh mana pembentukan karakter jujur terhadap santriwati.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 14-15.



## **B. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah Pondok Pesantren Darul Ihsan yang berlokasi di Jl.Tgk Glee Inem, Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.

## **C. Sumber Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti sudah menentukan dan pemilihan sumber data tidak diperoleh dari banyaknya informan, tetapi lebih difokuskan pada pemenuhan kebutuhan data, sehingga sumber data di lapangan dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data manusia dan sumber data bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek penelitian. Sedangkan sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan dan juga peristiwa atau aktivitas yang terjadi di lapangan.

### **1. Narasumber (Informan)**

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah ustadzah yang memang berpengaruh terhadap pembentukan karakter jujur terhadap santri di Dayah Darul Ihsan tersebut, yaitu ustadzah bidang Ibadah, bidang kebersihan, bidang bahasa, dan Pembina OSDI (Organisasi Dayah Darul Ihsan).

### **2. Peristiwa atau Aktivitas**

Peristiwa atau aktivitas digunakan peneliti untuk mengetahui kegiatan dan proses bagaimana situasi lebih pasti karena menyaksikan secara langsung. Dalam hal ini peneliti melihat sendiri dengan secara langsung bagaimana kegiatan sehari-hari para santri dan ustadzah dalam pembentukan karakter jujur yang terdapat di

Dayah Darul Ihsan.

### 3. Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh penulis agar memperoleh data. Dalam penelitian ini lokasinya di Dayah Darul Ihsan Aceh Besar.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan oleh santri dan ustadzah di Dayah Darul Ihsan. Dokumen dalam penelitian ini berupa rekaman, gambar atau foto yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas pembentukan karakter jujur di Dayah tersebut.

## **D. Instrumen Pengumpulan Data**

1. Pedoman Wawancara dengan Ustadzah (*Lihat Lampiran*)
2. Pedoman Observasi (*Lihat Lampiran*)

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara ini disebut proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pada saat wawancara dilakukan adalah narasumber dan penanya. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yang digunakan sebagai teknik

pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan para ustadzah.<sup>2</sup>

## **2. Observasi**

Observasi sering disebut dengan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data.

Jika dilihat dari instrumen yang digunakan, maka observasi dalam skripsi ini menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti variabel apa yang akan diamati yaitu peneliti mengamati kegiatan santriwati, dan ustadzah yang biasa dilakukan di Dayah Darul Ihsan.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun data menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, ...h. 194-204

maupun elektronik. Dengan dapat berupa arsip-arsip, atau rekaman yang berhubungan dengan penelitian ini.<sup>3</sup>

Pengumpulan data melalui dokumentasi sebagai upaya untuk melengkapi data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan angket, maka peneliti akan mengambil beberapa gambar kegiatan, mempelajari arsip dan dokumen yang telah ada.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil dari wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan data apa yang ditemukan.

Dalam penelitian ini, analisis data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

### **1. Data *Reduction* (Reduksi Data)**

Reduksi data disebut juga proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema yang sesuai dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

---

<sup>3</sup> Sugiyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 137.

pengumpulan data selanjutnya.<sup>4</sup>

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, bertujuan akan lebih mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti harus menguji apa yang telah ia temukan pada saat memasuki lapangan.

## 3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>5</sup> Data ini dicari melalui observasi santri dan wawancara ustadzah terkait bagaimana pembentukan karakter jujur yang dilakukan di Dayah Darul Ihsan tersebut. wawancara yang terseleksi dengan teknik pengumpulan data di atas sejumlah dimensi yang sfesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

---

<sup>4</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*h. 338-345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENULISAN**

#### **A. Paparan Data dan Hasil Penulisan**

##### **1. Profil Dayah**

Dayah ini pertama sekali didirikan dan diasuh oleh seorang ulama kharismatik, tokoh pendidikan dan pergerakan Indonesia bernama Tgk. H. Muhammad Hasan Krueng Kalee, pada tahun 1910-1946 M. Berkat jiwa murabbiy-nya (pendidik) yang tinggi, Abu Krueng Kalee, demikian panggilan beliau, berhasil melakukan kaderisasi sejumlah ulama yang dijadikan referensi dalam beragama pada abad 21 khususnya di Aceh.

Dayah Krueng Kalee sempat vakum selama 26 tahun sepeninggal beliau. Namun pada tanggal 15 Muharram 1420 H / 1 Mei 1999 M, Dayah Krueng Kalee digagas kembali oleh cucunya, Tgk. H. Waisul Qarani Aly as Su'udy dengan nama baru Dayah "Darul Ihsan" dalam format pendidikan agama yang mampu menjawab kebutuhan zaman. Berkat pertolongan Allah dan kerja keras semua pihak, Dayah Darul Ihsan berhasil mengirim lulusannya meraih beasiswa ke sejumlah universitas ternama baik di dalam maupun di luar negeri, seperti Al-Azhar Mesir, Oman, Malaysia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan lain-lain.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen dan Arsip Tata Usaha Dayah Darul Ihsan Aceh Besar

## **2. Sistem Pendidikan Dayah**

Dayah Darul Ihsan menerapkan Kurikulum Terpadu: Kurikulum Kementerian Agama, Kurikulum Dayah Salafiyah dan Kurikulum Dayah Modern. Program Pendidikan selama 6 tahun (3 Tahun MTs dan 3 Tahun MA/SMK) dengan sistem Boarding School/berasrama. Jika menyelesaikan program 6 tahun, Lulusan akan meraih 3 ijazah: Ijazah MTs, Ijazah MA/SMK dan Ijazah Dayah.

Semua aktivitas diformat dalam bentuk tarbiyah/pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Sistem Boarding School terbukti meningkatkan kualitas santri dalam hidup disiplin, rajin beribadah, mandiri, hemat, peduli, mampu berbahasa Arab dan Inggris serta berakhlaq karimah.

Dengan demikian untuk bakat dan kreativitas santri, Dayah memberi ruang untuk berkarya yang dipandu oleh ahli di bidangnya, seperti; Alquran (Tahfidh, Tilawah, Syarhil, Fahmil), Baca Kitab Kuning, Khat, Les Komputer, Bela diri, Pidato dalam tiga bahasa: Arab, Inggris dan Indonesia, kemudian Zikir Maulid, Dalail Khairat, Bola Kaki, Takraw, Volly dan sejumlah training pengembangan diri.<sup>2</sup>

## **3. Visi Misi dan Filosofi**

Visi adalah mewujudkan Darul Ihsan sebagai Dayah profesional, mewarisi khazanah keislaman untuk melahirkan generasi Islami yang terampil. Misi adalah mengelola Dayah secara efisien, transparan dan akuntabel. Disamping itu juga menyiapkan santri yang memiliki aqidah kokoh, ibadah yang benar dan berakhlak mulia serta menguasai dasar-dasar ilmu keislaman yang kuat. Kemudian mengajar dan mengasuh serta

---

<sup>2</sup> Dokumen dan Arsip Tata Usaha Dayah Darul Ihsan Aceh Besar



mengasah intelektualitas dan ketrampilan dengan nurani dan metode terkini. serta Filosofinya berilmu, berakhlak, berwawasan, sederhana, sehat dan kreatif (Ikhwan Sehati).

#### 4. Materi Pelajaran Dayah

Di samping pelajaran wajib di Madrasah, Dayah juga menambahkan materi sesuai dengan kelasnya sebagai berikut:

##### 4.1 Materi Pelajaran Dayah

Tingkat Tsanawiyah:	Tingkat Aliyah/SMK
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahfidhul Quran dan Tajwid</li> <li>2. Aqidah Islamiyah</li> <li>3. Akhlaq</li> <li>4. Fiqh</li> <li>5. Hadist</li> <li>6. Nahwu Sharaf</li> <li>7. Khat</li> <li>8. Mufradat</li> <li>9. Tarikh Islam</li> <li>10. Bahasa Inggris</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahfidhul Quran dan Tahsin</li> <li>2. Aqidah Islamiyah</li> <li>3. Tasawuf</li> <li>4. Fiqh</li> <li>5. Ushul Fiqh</li> <li>6. Tafsir</li> <li>7. Ulumul Quran</li> <li>8. Hadist</li> <li>9. Ulumul Hadist</li> <li>10. Balaghah</li> <li>11. Tarikh Tasyri'</li> <li>12. Mantiq</li> <li>13. Nahwu Sharaf</li> <li>14. Tarikh Islam</li> <li>15. Bahasa Inggris</li> </ol>

Mulai Tahun Pelajaran 2016/2017, Darul Ihsan membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, dengan materi pelajaran diantaranya:<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Dokumen dan Arsip Tata Usaha Dayah Darul Ihsan Aceh Besar

#### 4.2 Materi Pelajaran SMK

<b>Jurusan</b>
1. Pemrograman Website
2. Sistem Operasi
3. Pemrograman Dasar
4. Perakitan Komputer
5. Simulasi Digital
6. Jaringan Dasar
7. Sistem Komputer
8. Komputer Terapan

#### **5. Tenaga Pengajar**

Tenaga pengajar Darul Ihsan berjumlah 110 orang yang terdiri dari para lulusan Dayah Salafiah, Dayah Modern, S1 dan S2 Universitas dalam dan luar Negeri. Diantaranya:



## 4.3 Tenaga Pengajar

No	Nama	Pendidikan
1	Syeh Abu Muaz (Ulama Mesir)	Al-Azhar Mesir
2	Ust. Muhammad Faisal, S,Ag, M.Ag	S1 Bhs. Arab UIN Ar-Raniry, S2 Ulumul Quran IAIN Imam Bonjol Padang
3	Ust Mutiara Fahmi, Lc, MA	
4	Ust. H. Muakhir Zakaria S. Pd. I, MA	S1 Bhs. Arab UIN Ar-Raniry, S2 Dual Arabiyah Cairo
5	Ust. Murtadha, S. Pd. I, M.Pd	Gontor, S1 Bhs. Inggris UIN Ar-Raniry, S2 Pend. Bhs. Inggris Unsyiah
6	Ust. Muhammad Zulfajri, S.Pd, M.Sc	S1 Kimia Unsyiah, S2 Kimia Fisik NSYSU Taiwan
7	Ust. Faisal Anwar Saragih, S.Pd.I, M.Ed	Gontor, S1 Bhs. Inggris UIN Ar-Raniry, S2 Bim. Konseling NCYU Taiwan
8	Usth. Nurhanifah, S.Pd.I, MA	S1 Bhs. Arab UIN Ar-Raniry, S2 PAI UIN Ar-Raniry
9	Usth. Rahmawati, S. Pd., M.Pd	S1 Pend. Biologi UIN Ar-Raniry, S2 Pend. Biologi Unsyiah
10	Safaini,S.Pd.I, MA	Dayah Labuhan Haji, S1 Sastra Arab IAIN Ar-Raniry dan S2 UIN Arraniry
11	Ust. Ataillah, S.Ag	S1 TIA UIN Ar-Raniry
12	Tgk. Edi Syuhada, SS	Dayah Labuhan Haji, S1 Sastra Arab UIN Ar-Raniry
13	Tgk. Sirajuddin, S.Pd.I	Dayah MUDI Mesra, Dayah Darul Muarrif Lam Ateuk, PAI PTIQ Aceh

14	Tgk. Mustafa Husen, S.Pd.I	Dayah BUDI Lamno, Dayah Darul Muarrif Lam Ateuk, S1 Bhs. Arab UIN Ar-Raniry
15	Tgk. Bahtiar, S.H.I	Dayah MUDI Mesra, S1 Syariah STAI Al-Aziziyah
16	Ust. H. Muslim Daud, Lc	MUQ Langsa, S1 Syariah Univ. Al-Azhar Mesir
17	Ust. Muhammad Husni, Lc	Darul Ihsan, S1 Syariah Univ. Al-Azhar Mesir
18	Ust. Boihaqi, Lc	S1 Tafsir dan Ulumul Quran Univ. Al-Azhar Mesir
19	Usth. Puspa Rahmayani, Lc	MUQ Langsa, S1 Bhs. Arab Univ. Al-Azhar Mesir
20	Usth. Zakiah Zainun, Lc	Oemar Diyan, S1 Syariah Univ. Al-Azhar Mesir
21	Ust. Irhamna, Lc	Darul Ihsan, S1 Tafsir dan Ulumul Quran Univ. Al-Azhar Mesir
22	Ust. Rahmat Mulia, B. Cl	Darul Ihsan, S1 Univ. Oman
23	Usth. Hj. Zubaidah, Lc	S1 Syariah Univ. Al-Azhar Mesir
24	Ust. Hasmunir M. Diah, Lc	S1 Syariah Univ. Al-Azhar Mesir
25	Ust. Irwansyah, Lc.	S1 Syariah Univ. Al-Azhar Mesir
26	Ust. Khairul Rafiqi, Lc. MA	S1 Universitas Al-Azhar & S2 Sudan
27	Ust. Kuntari Madchaini, Lc	S1 Syariah Univ. Al-Azhar Mesir
28	Ust. M. Zubir, Lc	S1 Syariah Univ. Al-Azhar Mesir
29	Ust. Muammar Zainun, Lc	S1 Syariah Univ. Al-Azhar Mesir
30	Ust. Mukhlis, Lc	S1 Syariah Univ. Al-Azhar Mesir

31	Ust. Salahuddin, Lc, MA	Darul Ihsan, S1 Universitas Al-Azhar Kairo & S2 UKM Malaysia
32	Ust. Teuku Rahmadani Yusuf, Lc	Darul Ihsan, S1 Syariah Univ. Al-Azhar Mesir

Jumlah ustadz/ustadzah 173 orang, Jumlah siswa perjenjang Mtsn 784 siswa, MA 519 siswa, SMK 62 siswa.<sup>4</sup>

### **B. Strategi Pembentukan Karakter Jujur Terhadap Santri Di Dayah Darul Ihsan.**

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama mengenai strategi pembentukan karakter jujur terhadap santri oleh ustadzah yang ada di Dayah Darul Ihsan. Starategi yang dilakukan oleh ustadzah dalam membentuk karakter jujur di Dayah Darul Ihsan terdapat bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan santri Dayah tersebut. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan ustadzah yaitu bidang Ibadah, bidang Keamanan, Pembina OSDI (Organisasi Dayah Darul Ihsan) dan bahasa.

Berdasarkan hal tersebut sebagaimana penulis wawancarai ustadzah KN selaku Bidang Keamanan, yang mengatakan bahwa:

Nah, jadi begini, saya selaku ustadzah yang mengabdikan di Dayah ini sangat sering menyampaikan tentang adab kepada santri khususnya tentang jujur, kalo ditanya persen, yang sudah menerapkan karakter jujur di Dayah itu sekitar 80%, berbicara strategi apa, kalo saya pribadi yang

---

<sup>4</sup> Dokumen dan Arsip Tata Usaha Dayah Darul Ihsan Aceh Besar

pertama sekali adalah memberikan pemahaman tentang jujur itu sendiri, saya menyampaikan tentang adab terutama tentang jujur, saya menyampaikan disaat ada perkumpulan di mushalla dan saat masuk kelas atau mengajar. Kami disini selalu menasehati santri yang memang belum menerapkan karakter jujur, mungkin selain itu dari kami ustadzah sendiri harus memberikan contoh teladan yang baik terhadap santri, apa yang kami sampaikan juga kami terapkan terhadap diri kami sebagai ustadzah yang memang menjadi contoh kepada santri. Kemudian melakukan pembiasaan, tentunya kami sebagai ustadzah tidak bosan-bosannya memberikan pemahaman dan nasehat setiap hari, ya maka dari itu perlu kerjasama antara orangtua dan juga ustadzah yang ada di Dayah.<sup>5</sup>

Terkait hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan ustadzah NS selaku Bidang Ibadah, yang mengatakan bahwa:

Kalau menyampaikan tentang jujur itu sangat sering ya, santri yang sudah menerapkan karakter jujur itu, kalau kita bilang persennya itu sekitar 80%. Strategi yang biasa saya gunakan ya dengan menyampaikan materi yang berkaitan dengan karakter jujur ini, contohnya, disini ada yang namanya OSDI (Organisasi Dayah Darul Ihsan). Nah, nanti kami ustadzah memberi amanah kepada OSDI untuk menyampaikan tentang akhlak kepada teman-temannya.

Dengan tujuan anggota OSDI ini bisa mencari menggali informasi kemudian menyampaikan kepada teman-temannya soal adab tersebut. Kemudian bagaimana kalo ada yang melanggar? Nah disinilah kita memakai strategi yaitu memberikan hukuman atau sanksi, tapi sanksinya tetap mendidik, seperti hafalan surah atau membersihkan lingkungan Dayah. Kebiasannya setelah mereka diberikan sanksi itu jarang ada yang mengulanginya. Pasti mereka langsung berubah dan tidak melakukan kesalahan yang sama.<sup>6</sup>

Senada dengan wawancara ustadzah SU selaku bidang bahasa, yang mengatakan bahwa:

”ketika anak-anak berkumpul di musalla, contohnya seperti hari jum’at kan biasanya anak-anak cepat ke musalla, sebelum mulai shalat baca yasin dulu, kemudian ustadzahnya menyampaikan ceramah. Nah disinilah kami menyampaikan tentang materi yang berkaitan dengan jujur tersebut, walaupun memang tidak ada materi khusus tapi hampir selalu kami ingatkan kepada anak-anak untuk selalu bersikap jujur. Kemudian ada juga kadang-kadang selesai shalat datang ustadz ke musalla untuk menyampaikan ceramah tentang adab yang dibarengi dengan materi lainnya. Kami sebagai ustadzah selain menyampaikannya

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah NS (Bidang Ibadah), Jum’at 11 juni 2021



di Dayah nanti di sekolah pasti akan ada kami sampaikan kembali mengenai adab ini.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan dengan ustadzah kemandirian, ibadah dan bahasa dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan ustadzah dalam membentuk karakter jujur adalah menyampaikan pemahaman seperti memberikan materi tentang jujur ketika ada perkumpulan di musalla. Kemudian, penyampaian pemahaman tentang karakter jujur ini juga disampaikan saat proses belajar mengajar. Selain itu juga menyelipkan nasehat-naeath didalamnya. Selain memberikan pemahaman, strategi yang digunakan juga dengan melakukan pembiasaan, dengan cara menekankan kepada santri agar selalu bersikap jujur terhadap diri sendiri, kawan dan ustadzah yang ada di Dayah. Bagi santri yang melanggar peraturan berkaitan dengan kejujuran maka ustadzah akan memberikan sanksi. Sanksi yang diberikan berupa hafalan surah, mengutip sampah, membersihkan lingkungan Dayah. Setiap kesalahan santri di Dayah tersebut diberikan sanksi yang berbeda-beda tergantung dari pelanggaran yang dilakukan.

Dalam wawancara penulis dengan ustadzah MM selaku Pembina OSDI (Organisasi Dayah Darul Ihsan), mengatakan bahwa:

Strategi saya dalam menyampaikan tentang jujur itu kepada anak-anak, biasanya disaat ada pengumuman penting di musalla, itu pasti saya selipkan tentang adab terutama jujur, Kemudian kami sampaikan nasehat, manfaat tentang jujur

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah SU (Bidang Bahasa), Jum'at 11 juni 2021

itu sendiri, tidak hanya di musalla, tapi disaat proses mengajar pun pasti saya selipkan materi tentang jujur. Jika misal ada yang melanggar, contoh yang berpura-pura halangan, sekali kami berikan peringatan, apabila sudah terjadi dua atau lebih maka akan kami berikan sanksi. Sanksi dsni macam-macam ya, terngtung kesalahan apa yang dia buat. Ada yang menghafal surah membersihkan lingkungan dayah, ada juga yang memakai jelbab pelanggaran. Untuk masalah yang memang pelanggaran parah kami akan penggilkan orangtua dan keluaran surat perjanjian.<sup>8</sup>

Senada wawancara dengan Uatdzah KU selaku Bidang Keamanan, bahwa:

Saya sering menyampaikan tentang jujur kepada santri, kalau strateginya biasanya kami sampaikan itu melalui nasehat-nasehat lainnya. Misalnya ada perkumpulan dimusalla, nanti kami berikan arahan, pemhamanan dna nasehat tentang karakter jujur tersebut. Disini di Dayah kalau Mtsn sudah ada kitab akhlak yang nanti akan dipelajari dalam kelas. Nah tugas kami sebagai ustadzah di Dayah adalah sebagai pengingat kembali kepada santri agar melaksanakan segala perbuatan, perkataan dengan jujur.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah MM (Pembina Osdi), Jum'at 11 juni 2021

Jika misalnya ada yang melanggar, setelah dinasehati oleh ustadzah dibagian masing-masing kami akan memberikan sanksi kepada santri tersebut. Dengan tujuan mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama. Beda dengan kesalahan yang fatal, contoh seperti mencuri yang sudah beberapa kali dilakukan itu akan kami panggilkan orangtua.<sup>9</sup>

Berdasarkan hal tersebut penulis mewawancarai Ustadzah IS selaku ustadzah bidang bahasa, yang menyatakan bahwa:

Strategi yang biasa kami sampaikan seperti menyampaikan pemahaman terlebih dahulu, kemudian kami selipkan sebagai nasehat, biasanya ada malam tertentu buat mahkamah, yang dimana dipanggil santri yang membuat pelanggaran. Nah disituasi tersebut juga kami sampaikan pemahaman sekaligus nasehat kepada santri yang melanggar. Kemudian disaat perkumpulan di musalla, bukan hanya tentang jujur bahkan yang berkaitan dengan adab semua kami sampaikan. Sekitar 85% Santri yang telah menerapkan kejujuran di Dayah, jadi ketika yang 15% mungkin melanggar aturan salah satunya tentang kejujuran, selain nasehat kami akan berikan sanksi yang memang mereka tidak akan mengulanginya lagi. Tapi semua tergantung dari pribadi masing-masing yang dimana jika

tidak dilakukan pembiasaan yang baik, maka juga tidak bisa berubah menjadi lebih baik.

Bagi santri yang melakukan pelanggaran, misalnya ada santri yang berbicara bahasa selain arab dan inggris, nanti pasti ada santri yang melapor ke saya, selaku saya bidang bahasa, biasanya saya panggil santri tersebut untuk menanyai kejujuran dia. Kemudian memberikan sanksi, dimana sanksi yang saya berikan itu mendidik, ya contohnya menghafal surah atau bisa jadi menghafal kosa kata. Beda dengan pelanggaran berat ya.. itu ada bagian masing-masing yang mengatur.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis dengan ustadzah bidang kemandirian, bahasa, ibadah keimanan dan Pembina OSDI yang sudah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Strategi yang digunakan ustadzah dalam membentuk karakter jujur, yaitu menggunakan strategi pemahaman, pembiasaan dan keteladanan.
  - a) Dalam memberikan pemahaman biasanya ustadzah menyampaikan materi jujur tentang patuh akan peraturan dayah.
  - b) Pembiasaan yang dilakukan ustadzah kepada santri adalah mengingatkan agar selalu berbuat atau bersikap jujur terhadap sesama.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah IS (Bidang Bahasa), Jum'at 11 juni 2021

- c) Keteladanan yang dimana ustadzah memberikan contoh yang baik kepada santri.
- d) Bagi santri yang melanggar aturan akan diberikan sanksi, sanksi yang diberikan berbeda-beda tergantung kesalahan apa yang dilanggar oleh santri tersebut.

### **C. Pendekatan Yang Dilakukan Ustazah Untuk Membentuk Karakter Jujur Terhadap Santri Di Dayah Darul Ihsan.**

Rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai pendekatan apa yang digunakan ustadzah dalam membentuk karakter jujur. Pendekatan adalah ide, prinsip sudut pandang dalam menentukan jalan kegiatan pembelajaran. Disini penulis lebih memfokuskan apakah menggunakan pendekatan secara individual atau kelompok. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan ustadzah yaitu bidang Ibadah, bidang Keamanan, Pembina OSDI (Organisasi Dayah Darul Ihsan) dan bahasa.

Berdasarkan hal tersebut ustadzah KN selaku Bidang Keamanan, mengatakan bahwa:

Jika ditanyai pendekatan yang saya lakukan kepada santri dalam membentuk karakter jujur, melalui pendekatan individual ada, pendekatan kelompok juga ada. Nah biasanya kalo yang individual ini, misalnya ada santri yang sudah melakukan kesalahan, kemudian kami panggil lalu kami Tanya kenapa berbuat kesalahan ketika dia mengakui disitulah nasehat dan pendekatan secara mendalam yang biasa saya lakukan. Untuk pendekatan kelompok, yang

paling sering itu ketika ada pengumuman berkumpul di musalla, kemudian kami menyampaikan pemahaman tentang pentingnya untuk bersikap jujur.<sup>11</sup>

Terkait dengan hal tersebut penulis melakukan wawancara Jawaban ustadzah NS selaku Bidang Ibadah, bahwa:

“Kalau pendekatan sih ya, yang saya lakukan ada pendekatan yang memang individual, pribadi, face to face, biasanya kalau yang individual ini yang bermasalah, ada juga yang kelompok, jika ada yang melakukan kesalahan maka yang kami nasehati semuanya disaat berkumpul di musalla. Kemudian yang berbuat kesalahan ini kami panggil untuk kami interogasi lebih lanjut dan melakukan pendekatan yang baik. Misalnya nih ya, banyak kejadian santri yang berpura-pura halangan. Nah berhubung saya bidang ibadah, saya buat aturan baru, yaitu Tasreh Ma'zurah, kalo tasreh itu engga ada di absen, maka mereka tetap akan kami palang dianggap tidak kemushalla, walaupun mereka ma'zurah. Nah sekarang ketika mereka ma'zurah mereka langsung mencari bagian ibadah, di cek dulu, ma'zurah atau engga dibuatkan tasreh baru ditarok di absen., Kalo sekali melakukan ya suruh baca Al-Qur'an, Kalo yang kedua dan ketiga kalinya bisanya keliling asrama, pakek bad name untuk mengakui kesalahan

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah KN (bidang Keamanan), Jum'at 11 juni 2021

mereka. Ada juga sanksi yang memang, bersih-bersih mushalla.<sup>12</sup>

Senada dengan jawaban dari ustadzah SU selaku bidang bahasa, yang menyatakan bahwa:

Pendekatan yang biasa saya lakukan ya ada secara individu da nada juga yang berkelompok ya, pendekatan yang saya gunakan lebih sering saya sampaikan nasehat disaat mahkamah, ada beberapa orang yang melanggar, disana saya berbicara satu-satu orang, berbicara face to face, Tanya nanti apa kendala, penyebab, intinya menayakan secara mendalam supaya dia bisa lebih dekat dengan kita agar dia mau terbuka dan jujur. Kemudian saya kasih solusi atas kendala yang dialami santri itu. Kemudian saat ada perkumpulan di musalla pasti kami sampaikan nasehat dan disaat belajar mengajar juga kami berikan pemahaman tentang adab terutama jujur.<sup>13</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis dengan ustadzah bidang keamanan, ibadah dan bahasa. Pendekatan yang dilakukan ustadzah dalam membentuk karakter jujur terhadap santri di Dayah Darul Ihsan adalah menggunakan pendekatan secara individual dan juga dilakukan pendekatan secara berkelompok.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah NS (Bidang Ibadah), Jum'at 11 juni 2021

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah SU (Bidang Bahasa), Jum'at 11 juni 2021



Pendekatan yang dilakukan secara individu adalah ketika seorang santri membuat pelanggaran, santri tersebut dipanggil dan ditanyai penyebab terjadinya pelanggaran, kemudian diberi nasehat dan solusi atas masalah yang dihadapi. Pendekatan secara berkelompok dilakukan ustadzah ketika ada perkumpulan di musalla, menyampaikan materi pentingnya penerapan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian penyampaian materi tentang jujur ini juga diselipkan pada saat proses belajar mengajar didalam kelas.

Senada dengan Jawaban wawancara dengan Ustadzah MM (Pembina OSDI), yang menyatakan bahwa:

Di Dayah Darul Ihsan sudah banyak yang menerapkan karakter jujur, walau mungkin ada satu dua orang yang memang masih melanggar. Pendekatan yang saya lakukan ada yang secara individu dan kelompok. Pendekatan secara individu ada, yaa ketika mereka bercerita atau berkeluh kesah, mengadu, nahh itu kami berikan nasehat, pendekatan, pemahaman mendalam kepada mereka. Kemudian kalau kelompok memang keseringan ketika ada perkumpulan di meunasah atau disaat saya mengajar di dalam kelas. Pemberian nasehat, pemahaman yang lebih tentang manfaat dari karakter jujur itu sendiri.<sup>14</sup>

Penulis juga melakukan wawancara dengan ustadzah KU (Keamanan), bahwa:

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah MM (Pembina Osdid), Jum'at 11 juni 2021

Pendekatan yang kami lakukan ya ada individu dan ada juga kelompok, nah yang individu ini biasanya yg sering kena masalah, inilah yang perlu dilakukan pendekatan lebih dalam, karena menurut saya ketika kita sudah lebih memahami dia secara spesifik maka dia akan segan dengan kita otomatis dia akan berubah menjadi lebih baik. Kalau pendekatan kelompok yaa biasanya yang dilakukan adalah ketika mengajar di dalam kelas dan disaat ada pengumpulan di meunasah/ musahlla.<sup>15</sup>

Senada dengan hal tersebut Wawancara dengan Ustadzah IS (Bahasa), mengatakan bahwa:

Pendekatan yang saya lakukan ada individu dan ada kelompok juga. Pertama, harus ramah, berteman, sering-sering curhat, biasanya kalo disaat mereka lagi berkumpul saya sapa, jadi mereka tetap segan tapi lebih care dan lebih sopan. Kemudian kalo ada yang bermasalah, saya intrograsi dengan cara yang memang lembut, ramah baik-baik. Seolah-olah seperti kita curhat padahal kita pengen lihat dia jujur kenapa dia melakukan kesalahan. Ya intinya pendekatan lebih mendalam lah.<sup>16</sup>

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan ustadzah bidang Ibadah, Pembina OSDI, keamanan, kebersihan

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah KU (Bidang Keamanan), Jum'at 11 juni 2021

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah IS (Bidang Bahasa), Jum'at 11 juni 2021

dan bahasa di atas dapat dipahami bahwa pendekatan yang digunakan oleh ustadzah dalam pembentukan karakter jujur terhadap santri di Dayah Darul Ihsan adalah pendekatan secara individu dan juga melakukan pendekatan secara berkelompok. Pendekatan individu sering dilakukan kepada santri yang terindikasi membuat sebuah masalah atau pelanggaran, dengan cara introgasi secara lemah lembut dan mendalam penyebab dia membuat pelanggaran kemudian menasehati agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sedangkan pendekatan secara berkelompok dilakukan ustadzah ketika perkumpulan mahkamah (pemanggilan santri yang melakukan pelanggaran), kemudian ketika perkumpulan di musalla dimana para ustadzah menyampaikan materi yang berkaitan dengan kejujuran Serta disaat proses belajar mengajar di kelas, dengan penyampaian menyelipkan materi jujur sebagai nasehat.

#### **D. Analisis Hasil Penulisan**

Pembahasan pada bagian ini akan difokuskan dalam dua hal yang menjadi fokus utama penulisan ini, yaitu: 1) Bagaimana Strategi yang digunakan ustadzah dalam membentuk karakter jujur terhadap santri di Dayah Darul Ihsan Aceh Besar, 2) Pendekatan apa yang dilakukan ustadzah terhadap santri dalam membentuk karakter jujur di Dayah Darul Ihsan.

Berdasarkan paparan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi di atas ditemukan bahwa para Ustadzah, Mudabbirah yang ada di Dayah Darul Ihsan sering menyampaikan materi yang berkaitan dengan kejujuran, baik itu kejujuran terhadap diri sendiri, teman-teman, para ustadzah dan keluarga. Kemudian strategi yang dilakukan para

ustadzah dalam membentuk karakter jujur terhadap santri di Dayah Darul Ihsan ini adalah:

1. Pemahaman, maksud dari pemahaman disini adalah para ustadzah menjelaskan secara sfesifik, terperinci mengenai pentingnya penerapan jujur dengan diri sendiri, teman, dan juga dilingkungan keluarga. Materi yang mendalam soal adab terutama bersikap jujur. Seperti, pentingnya kejujuran dalam sehari-hari, pentingnya bersikap jujur untuk masa depan. Kemudian dampak negatif yang muncul ketika tidak berperilaku jujur, bahkan sampai ke hikmah seseorang ketika berbuat jujur.

Selanjutnya keteladanan, adalah para ustadzah pastinya memberikan contoh yang baik terhdap santri. Orang tua adalah contoh ketika di rumah dan ustadzah adalah contoh ketika seorang anak berada di lingkungan Dayah. Ketika santri sudah melihat contoh sikap baik yang dilakukan oleh ustadzah, pastinya santri akan mengikuti ustadzahnya berbuat sikap baik tersebut. Maka besar kemungkinan bagi para santri selalu melakukan sikap yang baik. Pemahaman yang dilakukan ustadzah disampaikan ketika ada pekumpulan mahkamah, perkumpulan di musalla kemudian ketika sesudah shalat menyampaikn ceramah yang berkaitan dengan adab terutama jujur, selain itu ustadzah juga menyampaikannya ketika proses belajar mengajar dikelas. Walaupun seperti santri kelas Mtsn sudah ada pelajaran kitab yang berkaitan dengan akhlak, nasehat dan pemahaman tetap akan disampaikan.

2. Pembiasaan, maksudnya adalah ketika santri sudah diajarkan untuk jujur di rumah, dalam keluarga maka dengan mudah santri bisa menerapkan sikap jujur di Dayah. Bagi santri yang memang belum dibiasakan di rumah, tugas ustadzah adalah menekankan santri untuk terbiasa bersikap jujur saat di Dayah. Maka dari itu perlu kerjasama antara orang tua dengan ustadzah yang ada di rumah.

Dengan demikian membentuk adab, sikap jujur kepada anak akan lebih mudah, karena dibarengi dua sisi, ketika dia di rumah dibiasakan oleh orang tuanya, dan ketika di Dayah dibiasakan oleh ustadzah. Hal tersebut akan lebih mudah untuk menjadikan kebiasaan yang baik bagi anak.

3. Sanksi, adalah sebuah tindakan yang diberikan kepada santri yang melanggar aturan, untuk menjadikan santri agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sanksi yang diberikan oleh ustadzah kepada santri sangat mendidik. Seperti, menghafal surah, membersihkan lingkungan asrama, menghafal kosa kata.

Sanksi yang diberikan ustadzah kepada santri berbeda-beda, tergantung pelanggaran apa yang dilakukan santri tersebut. Contoh ketika ada santri yang melakukan pelanggaran mencuri dilakukan sudah lebih dari tiga kali, maka tindakan yang harus diambil para ustadzah adalah memanggil orang tua, atau bisa saja dikeluarkan dari dayah.

Dalam membentuk karakter jujur terhadap santri di Dayah Darul Ihsan, para ustadzah menggunakan pendekatan yang mendalam secara individual dan kelompok.

1. Pendekatan Individual, ustadzah Dayah Darul Ihsan menggunakan pendekatan mendalam secara individual. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa ketika santri melakukan pelanggaran aturan salah satunya pelanggaran ketidakjujuran. Maka yang dilakukan oleh ustadzah adalah memanggil santri kemudian menanyai permasalahan yang terjadi, menasehati, memberi pemahaman mendalam, saling terbuka, memberi kasih sayang dan perhatian lebih. Hingga santri tersebut merasa bahwa ustadzah adalah sosok yang bisa diandalkan, yang bisa diajak bicara ketika mereka mempunyai keluh kesah kehidupan di Dayah.
2. Pendekatan kelompok, yang biasa dilakukan oleh ustadzah yang berada di Dayah Darul Ihsan adalah melakukan pendekatan secara berkelompok. Pendekatan ini dilakukan ketika para santri berkumpul di musalla, kemudian para ustadzah menyampaikan materi tentang adab termasuk materi tentang jujur. Walaupun memang tidak ada materi khusus tentang kejujuran ini, namun materi yang berkaitan dengan adab selalu disampaikan oleh ustadzah. Sebagian ustadzah yang sudah diwawancari juga melakukan pendekatan secara berkelompok. Pendekatan ini disampaikan ketika mengajar di kelas dengan cara menyelipkan nasehat dan materi tentang kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan, menceritakan hal-hal menarik yang membuat mereka memahami manfaat kejujuran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas pada pembahasan sebelumnya terkait dengan strategi yang digunakan oleh ustadzah dalam membentuk karakter jujur terhadap santri di Dayah Darul Ihsan Aceh Besar dan Pendekatan apa yang dilakukan ustadzah terhadap santri dalam pembentukan karakter jujur di Dayah Darul Ihsan Aceh Besar, dengan demikian dapat kita ambil kesimpulan bahwa:

1. Pembentukan karakter jujur di Dayah Darul Ihsan oleh ustadzah terhadap santri menggunakan strategi yaitu memberi pemahaman materi yang berkaitan dengan adab khususnya sikap jujur, memberi nasehat tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan, kemudian melakukan pembiasaan terhdap santri agar selalu berbuat/ bersikap jujur, selain itu ustadzah juga menjadi teladan yang akan dicontoh para santri, baik itu sikap dan perbuatan, serta memberikan sanksi kepada santri bagi yang terindikasi membuat pelanggaran. Sanksi yang diberikan berupa; hafalan surah, menghafal kosa kata, membersihkan lingkungan Dayah, memakai Jelbab pelanggaran, bahkan pemanggilan orang tua dan lain sebagainya. Sanksi yang diberikan tersebut berbeda-beda tergantung dari pelanggaran yang ia lakukan.
2. Di Dayah Darul Ihsan ini sekitar 80 % santri sudah menerapkan karakter jujur. Pendekatan yang ustadzah lakukan untuk



membentuk karakter jujur terhadap santri di Dayah ini menggunakan pendekatan secara individu dan juga melakukan pendekatan secara berkelompok. Pendekatan secara individu dilakukan ustadzah ketika ada santri yang berkeluh kesah, atau yang melakukan pelanggaran, dengan cara mengintrigasi, menasehati, memberi pemahaman, serta memberikan solusi. Sedangkan pendekatan kelompok dilakukan ustadzah, dengan memberikan materi yang berkaitan dengan jujur dalam kehidupan sehari-hari, memberi pemahaman pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan. Ustadzah menyampaikan pemahaman dan nasehat tersebut ketika para santri berkumpul di musalla, ketika mahkamah sekaligus ketika proses belajar mengajar di kelas.

## **B. Saran**

1. Untuk mewujudkan visi misi Dayah, tentunya harus dibarengi dengan kompetensi keahlian dari ustadz dan ustadzah. Supaya meningkatkan profesionalitas seorang ustadz dan ustadzah yang berada di Dayah Darul Ihsan.
2. Untuk menangani permasalahan santri sekiranya lebih baik ada guru bimbingan konseling, yang dimana dapat membimbing para santri yang terkendala dengan sebuah problem yang dialami selama di Dayah. Kemudian ketika santri mengalami kendala maka ada guru yang memang bertanggung jawab khusus secara ahli menangani problematika tersebut. Supaya memberikan pengawasan secara optimal untuk Dayah, kemudian di asrama putri Dayah Darul Ihsan, Ustadzah

3. Sebagai santri yang sudah mengabdikan diri di Dayah Darul Ihsan, saran saya kepada santri agar selalu menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak Dayah. Kemudian sebagai santri harus selalu membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik, karena sebegitu apapun tempat kita mengabdikan, sesering apapun ustadz/ustadzah menasehati kalau dari diri kita belum ada niat untuk berubah, maka akan sulit untuk berubah.
4. Penulis berharap skripsi ini dapat dijadikan bahan kontribusi bagi penulis lainnya. Dan dikaji secara mendalam tentang pembentukan karakter jujur, supaya nantinya menjadi pedoman bagi mahasiswa lainnya.



## DAFTAR PUSTAKAAN

- Abū al Husain Muslim bin al Hujjāh bin Muslim al Qusyairi al-Naisāburi, *Al-Jāmi'ah al Shāhīh atau Shāhīh Muslim*, (Beirut: Dāral Jil dan Dāral Afāg al Jādīdah, tt) Bab Qabh al Kidz wa husn al Shidqi wa fādhlīhi, Jilid 8, No.6804.
- Terjemahan Hadis Penulis Mengambil Referensi *dalam Kitab Al-Lu lu wal Marjan*, Muslim, *Hadist Shahih Bukhari-Muslim (HC)*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Terjemahan ayat Al-Qur'an, Penulis menggunakan Terjemahan yang dikeluarkan oleh kemenag Tahun 2019.
- Dadi Mulyadi, Nugraha, Sapriya, Rahmat, "Kajian Tentang Penumbuhan Karakter Jujur Peserta Didik Sebagian Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) Di SMA Alfa Centauri Bandung" , *Jurnal Program Studi PGMI*, vol 6. No.2 Tahun 2019.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2007.
- Marhamah, Pendidikan Dayah dan Perkembangannya di Aceh, *Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol.10, No 1. 2018.
- Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, penerjemah Juma Abdul Wamaungo, editor Uyu Wahyudin dan Suryani, Ed. 1, Cet. 3, Jakarta: Bumi AA, 2013.

- Mu'in, F, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik: Urgensi Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- M. Nur Ghufron, *Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Fikrah*, 1, Vol. 4 Tahun, 2016.
- Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 1, No 2 Tahun 2016.
- Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani (Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Tim Pustaka Phoenix, 2010.
- Mas Ilham, *Karakter Manusia Beriman Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Guepedia, 2020.
- Raghib Al-Isfahani, *Al-Mufradat, Bab Sadaqa*, Bandung:Sukabina Press, 2019.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Tim Ganesha operation, *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA kelas X* Bandung: Penerbit Duta, 2019.
- Achmad Charis Zubair, *Kuliah Etika* Cet. II, Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Tim Pustaka Phoenix, 2010.
- Juliana Batubara,"Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan",*Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol3.No1 Tahun .
- Dadi Mulyadi Nugraha, Sapriya, Rahmat, Penumbuhan Karakter Jujur Peserta Didik Sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan di SMA Alfa Centauri Bandung, *Dalam Jurnal Program Studi PGMI*, Vol 6, Nomor 2, 2016.
- Abdul Majid, Abdul Djalil Ya'cob, *Pandangan Ulama Dayah Terhadap Penerapan Syari'at Islam Di Aceh*, Banda Aceh: Penerbit Dinas Syari'at Islam Aceh, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: ALFABETA, 2004.

Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Anggota IKAPI, 2008.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NUMOR: B-11587/U.n.08/FTK/KP.07.6/11/2020**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munasqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang ditandatangani dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Peniindaan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Agustus 2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:  
Dr. Fuadi Mardhatillah, MA sebagai pembimbing pertama  
Dr. Misnawati, M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
Nama : Revi Wasiilanti  
NIM : 170201061  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembentukan Karakter Jujur terhadap Santri di Dayah Darul Ikhshan Aceh Besar
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 2 November 2020  
An. Rektor  
Dekan

  
Muslim Razzali

- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
  2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
  3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimukimi dan dilaksanakan;
  4. Yang bersangkutan.

revisi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7516/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2021  
Lamp :-  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Dayah Darul Ihsan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **REVI WASLIANTI / 170201061**  
Semester/jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pembentukan Karakter Jujur terhadap santri di Dayah Darul Ihsan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 April 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 06 Agustus  
2021







KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DARUL IHSAN

معهد دار الإحسان للتربية الإسلامية

DARUL IHSAN TGK. H. HASAN KRUENG KALEE



NPSN: 10100263, NSM: 3121100606047, Jl. Tok Glice Iniem, Desa Siem, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar, Kode Pos. 23373

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 053/Mts. 01.045/PP.00.5/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs Darul Ihsan Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Revi Waslianti  
NIM : 170201061  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya tersebut diatas adalah mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah selesai melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan Data Skripsi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ihsan.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lembaran Obsevasi

Lokasi : Dayah Darul Ihsan

Tanggal Pengamatan : Rabu, 9 Juni 2021

NO	Pengamatan	Deskripsi
1	Ustadzah memberikan pemahaman tentang jujur	Ustadzah menyampaikan tentang sikap jujur disaat proses belajar mengajar di kelas (Ustadzah menyampaikan materi jujur dalam kehidupan sehari-hari)
2	Ustadzah memberikan pemahaman tentang jujur dan materi	Ustadzah menyampaikan tentang adab terutama sikap jujur ketika ada perkumpulan para santri di mushalla. -ustadzah menyampaikan materi sopan santun terhdap kawan - ustadzah menyampaikan materi berprasangka baik terhadap sesama - ustadzah menyampaikan materi jujur sesama teman, ustadzah dan keluarga
3	Ustadzah membina santri yang melakukan kesalahan	ketika ada santri yang berbuat kesalahan, ustadzah memberikan nasehat pemahaman hingga solusi kepada santri.  contohnya, saat santri melakukan kesalahan dalam berbahasa , ketika ditanyai

		ustadzah, santri dengan jujur menjelaskan penyebab dia melakukan kesalahan yaitu (karena lupa vocab)
4	Ustadzah memberikan solusi kepada santri	<p>Ustadzah memberikan solusi kepada santri yang berkata jujur terhadap permasalahan yang sedang dihadapi di dalam dayah.</p> <p>Contonya ketika santri mengaku dia hampir mencuri uang temannya, ternyata karena dia belum dikirimkan uang jajan, sedangkn tlp dikantin juga membutuhkan uang)</p>
5	Ustadzah memberikan sanksi mendidik kepada santri yang tidak jujur	-santri yang tidak jujur saat ditnyai kenapa telat ke musalla, diberikan sanksi, menghafal surah al-kahfi ayat 1-10 dan besok sore harus setor kepada ustadzah
6	Santri amanah dan jujur	Ketika santri ditugaskan membersihkan asrama/gotong royong bersama, mereka mengerjakannya, saat ditanyai pertanggungjawaban oleh ustadzah mereka menjawab dengan jujur bahwa sudah mengerjakannya

7	Santri yang melakukan kesalahan akan mekaui segala perbuatannya	Contohnya: saat ada santri yang buang sampah sembrangan, kemudian ditanyai udtadzah, dia langsung menjawab, iya saya yang membuang sampah dari lantai atas, dan kemudian dia langsung membersihkan sampah tersebut. (karena dia jujur, jadi tidak ada sanksi yang diberikan ustadzah)
8	Santri tidak melakukan kecurangan saat ujian sedang berlangsung	Hari saya observasi santri sedang ujian didalam kelas, dan saya melihat bahwa santri tidak melakukan kecurangan, atau menyontek dgn teman.
9	Santri melaporkan kejadian atau permasalahan yang faktual di dayah kepada ustadzah	Di Dayah itu, ada sebutannya itu seperti “mata-mata” yang memang seseorang ditunjuk khusus oleh ustadzah untuk melihat siapa yang melkuakn pelanggaran, nah disaat saya lagi bersama ustadzah, ada seorang santri yang melaporkan pelanggran kecil yang dilakukan oleh teman sekamarnya. Yaitu bercerita menggunakan bahasa Aceh dengan teman sekamarnya.
10	Santri jujur memberi alasan kenapa telat kemushalla	Ketika waktu salat berjamaaaah telah tiba ada satu dua orang santri yang terlambat ke mushalla, saat dimintai keterangan oleh ustadzah mereka menjelaskannya.

<b>11</b>	Santri jujur memberi alasan kenapa telat kesekolah	Ketika santri terlambat masuk kelas, saat ustadzah meminta keterangan kepada santri, mereka menjelaskannya, yaitu karena teralu lama bersiap-siap
-----------	--	---



## INSTRUMEN WAWANCARA (USTADZAH, MUDABBIRAH )

NO	PERTANYAAN	KET
1	Apakah ustadz/ustadzah sering menyampaikan tentang karakter jujur pada santri ?	
2	Bagaimanakah ustadz/ustadzah menyampaikan karakter jujur? (menyelipkan nasehat/ menjelaskan langsung)z	
3	Menurut ustadz/ustadzah apakah santri sudah/belum menerapkan karakter jujur di Dayah ? (berkisar seberapa persen)	
4	Bagaimana perlakuan ustadz/ustadzah bagi santri belum/tidak menerapkan karakter jujur di Dayah,	
5	Kira-kira kenapa penyebab dari adanya santri yang belum menrapkan karakter jujur di Dayah ? (apa ketidakpahaman mereka ? )	
6	Dalam persoalan jujur dan ketidakjujuran ini, apa yang menjadi solusi oleh ustadz/ustadzah kepada para santri ini ?	
7	Seberapa penting pembentukan karakter jujur yang diterapkan di Dayah ini ? (apakah hanya soal mutu Dayah saja ? atau mutu dari Santri ?	
8	Sejauh ini yang ustadz/ustadzah lihat dampak positif dari terjaganya pembentukan karakter	

	jujur ini, seperti apa ? (santri, dayah keamanan dan damai)	
9	Pendekatan apa/bagaimana yang ustad/ustadzah lakukan untuk pembentukan karakter jujur terhadap santri?	
10	Harapan ustadz/ustadzah kepada santri dan Dayah Darul Ihsan ini dalam persoalan pembentukan karakter jujur ?	





## 1. JAWABAN WAWANCARA USTADZAH KN

### (BIDANG KEAMANAN)

NO	JAWABAN
1	Sering
2	<p>Berupa nasehat, pemahaman tentang jujur itu bagaimana, biasanya yang paling sering itu ketika proses belajar mengajar/ masuk kelas, biasanya saya menjelaskannya tentang adab, salah satunya adalah jujur.</p> <p>Karena memang kita dituntut supaya selalu berlaku jujur, tidak hanya di sekolah tapi juga didayah.</p>
3	<p>Sebagian besar sudah menerapkan karakter jujur, didayah ini santrinya kan beda-beda karakter, apabila dipersenkan itu sekitar 80 % yang sudah menerapkan dan 20% kira-kira bagi yang belum, dikarenakan masih banyak santri yang belum disiplin.</p>
4	<p>Kalo ada santri yang melanggar, yang pertama itu kami beri nasehat, kedua pemanggilan orang tua, kecuali beda-beda kasus kan, kalo ini kasus yang berat. Tapi kalo kasus yang sekiranya masih bisa ditegaskan dan diatasi, contohnya seperti yang berpura-pura halangan, nah itu tdk kami panggil orangtuanya. Yang berat itu sudha beberpa kali mencuri benda dan uang.</p> <p>Kalo yang kasus ringan yang sudah berulang kali dilakukan baru kasih sanksi, yang dimana berpa sanksi mendidik seperti hafalan surah dan bersih-bersih lingkungan dayah.</p>

	<p>Karena pada dasarnya, sebelum ada kejadian sudah kami ingatkan diawal apapun yang menjadi kendala, silahkan lapor ke ustadzah.</p>
5	<p>Penyebabnya dari mereka yg belum menerapkan karakter jujur itu, sebenarnya itu dari dia sendiri, yang saya lihat disini, bukan dari kawan-kawannya.</p> <p>Nah beda dengan bidang ibadah ya, kadang ada terpengaruh dari kawan-kawan yg malas berjmaa'ah, kemudian penyebabnya juga ada snatri yang memang susah menerima nasehat.</p>
6	<p>Solusi yang bisa kami berikan dari masalah yang seperti ini, kami harus tegas, kemudian lebih sering melakukan pengecekan ma'zurahnya santri, sering-sering memberi nasehat, harus lebih dekat dengan para santri Karena pada dasarnya ketika dia lebih dekat dengan kita, maka dari situlah dia bisa disiplin.</p> <p>Jadi disini tu ada yang namanya jelah pelanggran (berwana biru kuning merah yang harus dipakai setiap kegiatan dayah), nah itu jadi solusi juga agar mereka bisa jera dengan hukuman itu dan tidak melakuakn kesalahan lagi</p>
7	<p>Kalo menurut saya, sangat penting ya.. bukan hanya karena mutu dayah aja, alasan menurut saya kenapa sangat penting adalah ketika kita berbohong sekali maka kebohongan yang kedua akan muncul, kalo saya pribadi sangat salut bagi mereka yang jujur.</p>

8	Dampak positif dari mereka yang sudah menerapkan karakter jujur, yang pertama sebagai contoh yang baik, dan bisa menjaga keamanan kedamaian dayah.
9	Pendekatan yang saya lakukan biasanya, melalui pendekatan individual ada, kelompok ada juga, biasanya kalo individual saya melakukan pendekatan lebih, kalo kelompok, yang paling sering adalah ketika mengajar, yang memang kami selipkan semua tentang adab disaat proses belajar mengajar. Tapi terkadang, ada disaat kejadian, yang paling utama kami sampaikan adalah jujur
10	Harapan saya terhadap santri, semoga akhlak santri lebih baik, tertama, sosial peka dan kejujuran. Kalo untuk dayah sendiri, lebih ditingkankan soal sistem adab yang telah diatur

## 2. JAWABAN WAWANCARA USTADZAH NS (BIDANG IBADAH)

NO	JAWABAN
1	Sering, bahkan kalo kita bilang lumayan sering
2	disini ada jadwal baca hadist, tapi ga perminggu, sesekali tentang missal tentang babul adab, nanti kami suruh anak organisasinya menjelaskan tentang adab, disini ada yang namanya OSDI (organisasi Santri Dayah Darul Ihsan), kalo untuk hari jum'at memang OSDI yang menjelaskan, supaya melatih mereka berbicara didepan, tapi kalo untuk hari lain,

	<p>atau ketika ada problem, itu nanti baru ustadzanya yang menyampaikan kepada santri secara bersama-sama.</p> <p>Selain disaat berkumpul, saya sering menyampaikan tentang adab terkhusus jujur ini disaat dalam kelas, dalam proses belajar mengajar</p>
3	<p>Menurut saya sudah banyak yang menerapkan karakter jujur, kalo ditanya persen ada sekitar 90% yang sudah menerapkan , karena memang dominannya sudah menerapkan jujur itu sendiri.</p>
4	<p>Jika ada santri yang tidak menerapkan sikap jujur itu, lebih kami pantau khusus, contohnya ketika dia tdk kemushalla ketika ditanyakan, dimana shalat ? dia langsung jujur dikamar ustadzah, kenapa shalat dikamar, telat bangun ustadzah.</p> <p>Contohnya lagi, yang berpura-pura halangan, nah berhubung saya bidang ibadah, saya buat aturan baru, yaitu Tasreh Ma'zurah, kalo tasreh itu engga ada di absen, maka mereka tetap akan kami palang dianggap tidak kemushalla, walaupun mereka ma'zurah. Nah sskrg ketika mereka ma'zurah mereka langsung mencari bagian ibadah, di cek dlu, ma'zurah atau engga dibuatkan tasreh baru ditarok di absen.</p> <p>Kalo sekali melakukan ya suruh baca Al-Qur'an</p> <p>Kalo yang kedua dan ketiga kalinya bisanya keliling asrama, pakek bad name untuk mengakui kesalahan mereka.</p> <p>Ada juga sanksi yang memang, bersih-bersih mushalla.</p>

5	Penyebabnya yang pertama karena malas sih, pengaruh kawan
6	Kalo ditanya solusi yaa, seperti tadi.. sanksi supaya mereka tidak melakukan lagi, contoh keliling asrama, bersih-bersih, pakai jilbab pelanggaran dan lain sebagainya. Lebih dari itu.. ya kami pasti selalu menasehati agar tidak melakukan kesalahan.
7	Sangat pentingnya, karena dilihat dari latar belakang darul ihsan yang memang ditujukan visimisi pembentukan akhlak.
8	Dampak positif, peraturannya jalan, kemudian mereka lebih disiplin dan lebih damai aja mereka di asrama karena gada kehilangan barang. Kemudian dengan teman, lebih saling mengingatkan aja.
9	Pendekatan ada yang memang individual ada juga yang kelompok, jika ada yang melakukan kesalahan, maka yang kami nasehati semuanya disaat berkumpul di asrama, kemudian yang berbuat kesalahan ini kami panggil untuk kami interogasi lebih lanjut dan melakukan pendekatan yang baik.
10	Harapannya semoga lebih baik lagi terutama dalam adab, mengikuti aturan yang baik. Dan semoga system di dayah darul ihsan lebih baik lagi.

**3. JAWABAN WAWANCARA USTADZAH MM  
(PEMBINA OSDI)**

NO	JAWABAN
1	Sering menyampaikan, karena pada saat sudah pengumuman pasti itu dulu yang kami sampaikan, tentang akhlak
2	Menyampaiannya itu, biasanya saat masuk kelas proses belajar dan disaat pengumuman, kami sampaikan berupa nasehat-nasehat yang memang mengarah kepada akhlak
3	Kalo yang saya lihat sudah lama disini, sudah bnyak yang menrapkan karakter jujur itu sendiri, kalo misalnya kita persenkan itu sekitar 80 % yang sudah menrapkan, 20 % yang belum menerapkan
4	<p>Jika ada yang meakukan pelanggaran, yang pertama kami kasih peringatan dibarengi nasehat dulu, kemudian yang kedua pemanggilan santrinya diberikan nasehat disertai dengan sanksi, yang ketiga kali sudah berturut-turut kami panggil orangtuanya dengan adanya surat perjanjian.</p> <p>Kalo masalah sanksi ya, kalo problemnya soal jujur, missal kek halangan, saket itu sanksinya tetap mendidik, seperyi hafalan dan bersih-bersih lingkungan asarama</p> <p>Nah beda jika mencuri itu sudah beberapa kali tdk berubah, panggil orangtua , surat dan dikeluarkan</p>
5	Penyebab itu pertama dari kawan sih ada, missalnya pengaruh kawan yg mencuri dan dia ikut, tapi Alhamdulillah dsni biasanya sekali ada suart perjanjian langsung berubah, skrg itu kalo soal mencuri hai yang biasa, misalnya duet 2

	<p>ribu, tapi akhirnya dia ngaku, setelah ada laporan hilang uang, nah dia ngaku ke ustadzanya kamarnya sendiri.</p> <p>Ada juga yang memang dia pengen cari perhatian karena dia tdk betah diasrama.</p>
6	<p>Solusi yang bisa diberikan yaa, menasehati, kemudian pendekatan lebih, kemudian baru sanksi</p>
7	<p>Sangat penting, karena ini berefek kedepan nanti, karena sekarang harsunya diciptakan sifat jujur ini agar tumbuh dihati ketika mereka sudah keluar dari dayah.</p>
8	<p>Dampak positif mereka bersikap jujur, dapat memberikan contoh yang baik untuk teman-temannya, melatih diri pembiasaan jujur, menjadi teladan untuk keluarga mereka, ketika pulang ada Nampak berubah mereka jadi lebih baik.</p>
9	<p>Pendekatan secara individu ada, yaa ketika mereka bercerita atau berkeluh kesah, mengadu, nahh itu kami berikan pendekatan kepada mereka. Kemudian kalo kelompok memang keseringan ketika ada perkumpulan di meunasah atau disaat saya mengajar didalam kelas.</p> <p>Pemberian nasehat, pemahaman yang lebih tentang manfaat dari karakter jujur itu sendiri.</p>
10	<p>Harapannya untuk santri ya semoga apa yang kami ajarkan kepada mereka agar dilakukan diterpakan ketika mereka lulus dari dayah ini. Setidaknya dapat memperindah nama dayah.</p>



	Saran untuk dayah, seharusnya ada guru BK, karena kalo kami sendiri belum sepenuhnya bisa membimbing mereka, ya istilahnya kami bykan ahli dalam konseling.
--	---

#### 4. JAWABAN WAWANCARA USTADZAH KU (KEAMANAN)

NO	JAWABAN
1	Sangat sering, biasanya itu seminggu sekali ada pekumpulan di mushalla, memang gada jadwal khusus tapi tergantung kebutuhan.
2	Biasanya kita selipkan dalam nasehat lain, biasanya kalo saya pribadi menyampaikan pengumuman, itu pasti saya selipkan tentang jujur. Tentang peraturan, sopan santun disiplin dan sebagainya. Kelas Mtsn 1,2, 3 mereka ada pelajaran akhlak, kitab akhlak namanya, distu sudah ada pembelajarannya, jadi kami yang didayah hanya mengingatkan kembali tentang adab.
3	Ada yang sudah menerapkan ada yang belum, kalo kita bilang semuanya sudah jujur, itu tidak ya.. ada satu dua orang yang memang masih belum menjalankan sikap jujur itu, kalo dipersenkan 80% sudah menerapkan 20%.
4	Misalnya dia melakukan kesalahan, ya masalah kejujuran nih, yang pertama kami panggil dan Tanya kepada santrinya, kita nasehatin dan itu untuk yg pertama. Kalo kedua ya diberikan sanksi, dan yang ketiga adalah pemanggilan orangtua dan surat perjanjian.

	Palingan kalo yang engga parah kali sansinya cuman hafalan surah aja.
5	Penyebabnya, itu paling sering karena memang tidak betah di dayah, jadi menarik perhatian ustadzahnya kemudian lapor ke orangtua dan akhirnya dia dipindahkan. Bisa juga karena ada masalah dengan kawan.
6	Solusi yaa kasih nasehat, pemahaman yang lebih, sanksi dan memang kalo udah pelanggaran berat itu pemanggilan orangtua dan surat perjanjian. Bahkan mungkin ada dikeluarkan.
7	Sangat penting, karena jujur itu dalam segi sosial kita susah hidup, jadi memang benar-benar harus dibina karakter kejujurannya. Menurut saya hidup didunia ini yang paling utama dan yang paling penting itu adalah akhlak, contoh kita pintar tapi ga punya kahlak yang baik, otomatis juga tidak aka nada yang suka sama kita. Gitulah istilahnya.
8	Dampak positifnya, ya karena bisa aman damai dalm menjaga barang, kemudian menjadi contoh untuk teman-temannya agar selalu bersikap jujur, karena dengan banyaknya yg baik, maka yg jelek tadi sedikit-demi sedikit akan berubah.
9	Pendekatan yang kami lakukan ya ada individu da nada juga kelompok, nah yang invidu ini biasanya yg sering kenak masalah, inilah yang perlu dilakukan pendekatan lebih dalam, karena menurut saya ketika kita sudah lebih

	memahami dia secara spesifik maka dia akan segan dengan kita otomatis dia akan berubah menjadi lebih baik. Kalo pendekatan kelompok yaa biasanya yang dilakukan adalah ketika mengajar didalam kelas dan disaat ada pengumpulan di meunasah/ musahlla.
10	Harapannya seluruh santri semoga dapat berlaku jujur, sopan santun, karena yang kita tau, tanpa kahlak kita engga akan dipandang indah dihadapan org. jadi harapannya bisa beradab dengan teman, ustdazah dan keluarganya. Dan semoga dapat menambah ilmu-ilmu baik selama didayah darul ihsan.

### 5. JAWABAN WAWANCARA USTADZAH IS (BAHASA)

NO	JAWABAN
1	Sering menyampaikan tentang jujur dan juga tentang adab-adab lainnya.
2	Biasanya kami sampaikan sebagai nasehat, biasanya ada malam tertentu buat mahkamah, mahkamah itu kan anak-anak yang melanggar, jadi distu biasanya saya menyampaikan tentang kejujuran, disiplin, sopan santun dan lain sebagainya.
3	Kebanyakan udah, kalo kita bilang persennya itu udh sekitar 85% sudah menerapkan, yang belum menerapkan ya ada lah 15%
4	Pertama beri mereka nasehat, kemudian ceritakan pengalaman dan pemahaman baik buruknya kejujuran, yang

	<p>ketiga baru kita kasih hukuman atau sanksi. Lebih kami tekankan lagi kejujuran terhadap santri.</p> <p>Kalokesalahan yang parah itu pemanggilan orangtua.</p>
5	<p>Penyebabnya yang pertama memang dari bawaan diri, kemudian karena merasa malu, kebiasaan dirumah tidak dibiasakan. Ketika mereka udah buat kesalahan maka ditutupi dengan kebohongan lagi.</p>
6	<p>Solusi yang kami berikan adalah pendekatan mendalam, sanksi dan bekerjasama dengan pihak keluarga atau orangtua.</p>
7	<p>Sangat penting ya, jujur terhadap diri sendiri, jujur terhadap orang lain. Apalagi hidup di dayah ini hidup satu rumah, jujur itu penting, sekali kita ga jujur orang ga akan percaya lagi.</p>
8	<p>Dampak positif dapat mencontohkan bagi teman-teman yang belum menerapkan, menjadi pembiasaan baik untuk kedepannya</p>
9	<p>Pendekatan yang saya lakukan ada individu dan kelompok juga. pertama, harus ramah, berteman, sering-sering curhat, biasanya kalo disaat mereka lagi berkumpul saya sapa, jadi mereka tetap segan tapi lebih care dan lebih sopan. Kemudian kalo ada yang bermasalah, saya intrograsi dengan cara yang memang lembut, ramah baik-baik. Seolah-olah seperti kita curhat padahal kiat pengen lihat dia jujur kenapa dia melakukan kesalahan. Ya intinya pendekatan lebih mendalam lah.</p>

10	Harapannya semoga santri berakhlakul karimah, kemudian kejujurannya juga lebih meningkat. Dayahnya makin maju, santrinya juga semoga lebih berprestasi membanggakan.
----	--



## INSTRUMEN WAWANCARA (USTADZAH, MUDABBIRAH )

NO	PERTANYAAN	KET
1	Apakah ustadz/ustadzah sering menyampaikan tentang karakter jujur pada santri ?	
2	Bagaimanakah ustadz/ustadzah menyampaikan karakter jujur? (menyelipkan nasehat/ menjelaskan langsung)z	
3	Menurut ustadz/ustadzah apakah santri sudah/belum menerapkan karakter jujur di Dayah ? (berkisar seberapa persen)	
4	Bagaimana perlakuan ustadz/ustadzah bagi santri belum/tidak menerapkan karakter jujur di Dayah,	
5	Kira-kira kenapa penyebab dari adanya santri yang belum menrapkan karakter jujur di Dayah ? (apa ketidakpahaman mereka ? )	
6	Dalam persoalan jujur dan ketidakjujuran ini, apa yang menjadi solusi oleh ustadz/ustadzah kepada para santri ini ?	
7	Seberapa penting pembentukan karakter jujur yang diterapkan di Dayah ini ? (apakah hanya soal mutu Dayah saja ? atau mutu dari Santri ?	
8	Sejauh ini yang ustadz/ustadzah lihat dampak positif dari terjaganya pembentukan karakter	

	jujur ini, seperti apa ? (santri, dayah keamanan dan damai)	
9	Pendekatan apa/bagaimana yang ustad/ustadzah lakukan untuk pembentukan karakter jujur terhadap santri?	
10	Harapan ustadz/ustadzah kepada santri dan Dayah Darul Ihsan ini dalam persoalan pembentukan karakter jujur ?	





## 1. JAWABAN WAWANCARA USTADZAH KN

### (BIDANG KEAMANAN)

NO	JAWABAN
1	Sering
2	<p>Berupa nasehat, pemahaman tentang jujur itu bagaimana, biasanya yang paling sering itu ketika proses belajar mengajar/ masuk kelas, biasanya saya menjelaskannya tentang adab, salah satunya adalah jujur.</p> <p>Karena memang kita dituntut supaya selalu berlaku jujur, tidak hanya di sekolah tapi juga didayah.</p>
3	<p>Sebagian besar sudah menerapkan karakter jujur, didayah ini santrinya kan beda-beda karakter, apabila dipersenkan itu sekitar 80 % yang sudah menerapkan dan 20% kira-kira bagi yang belum, dikarenakan masih banyak santri yang belum disiplin.</p>
4	<p>Kalo ada santri yang melanggar, yang pertama itu kami beri nasehat, kedua pemanggilan orang tua, kecuali beda-beda kasus kan, kalo ini kasus yang berat. Tapi kalo kasus yang sekiranya masih bisa ditegaskan dan diatasi, contohnya seperti yang berpura-pura halangan, nah itu tdk kami panggil orangtuanya. Yang berat itu sudha beberpa kali mencuri benda dan uang.</p> <p>Kalo yang kasus ringan yang sudah berulang kali dilakukan baru kasih sanksi, yang dimana berpa sanksi mendidik seperti hafalan surah dan bersih-bersih lingkungan dayah.</p>

	<p>Karena pada dasarnya, sebelum ada kejadian sudah kami ingatkan diawal apapun yang menjadi kendala, silahkan lapor ke ustadzah.</p>
5	<p>Penyebabnya dari mereka yg belum menerapkan karakter jujur itu, sebenarnya itu dari dia sendiri, yang saya lihat disini, bukan dari kawan-kawannya.</p> <p>Nah beda dengan bidang ibadah ya, kadang ada terpengaruh dari kawan-kawan yg malas berjmaa'ah, kemudian penyebabnya juga ada snatri yang memang susah menerima nasehat.</p>
6	<p>Solusi yang bisa kami berikan dari masalah yang seperti ini, kami harus tegas, kemudian lebih sering melakukan pengecekan ma'zurahnya santri, sering-sering memberi nasehat, harus lebih dekat dengan para santri Karena pada dasarnya ketika dia lebih dekat dengan kita, maka dari situlah dia bisa disiplin.</p> <p>Jadi disini tu ada yang namanya jelah pelanggaran (berwana biru kuning merah yang harus dipakai setiap kegiatan dayah), nah itu jadi solusi juga agar mereka bisa jera dengan hukuman itu dan tidak melakuakn kesalahan lagi</p>
7	<p>Kalo menurut saya, sangat penting ya.. bukan hanya karena mutu dayah aja, alasan menurut saya kenapa sangat penting adalah ketika kita berbohong sekali maka kebohongan yang kedua akan muncul, kalo saya pribadi sangat salut bagi mereka yang jujur.</p>

8	Dampak positif dari mereka yang sudah menerapkan karakter jujur, yang pertama sebagai contoh yang baik, dan bisa menjaga keamanan kedamaian dayah.
9	Pendekatan yang saya lakukan biasanya, melalui pendekatan individual ada, kelompok ada juga, biasanya kalo individual saya melakukan pendekatan lebih, kalo kelompok, yang paling sering adalah ketika mengajar, yang memang kami selipkan semua tentang adab disaat proses belajar mengajar. Tapi terkadang, ada disaat kejadian, yang paling utama kami sampaikan adalah jujur
10	Harapan saya terhadap santri, semoga akhlak santri lebih baik, tertama, sosial peka dan kejujuran. Kalo untuk dayah sendiri, lebih ditingkankan soal sistem adab yang telah diatur

## 2. JAWABAN WAWANCARA USTADZAH NS (BIDANG IBADAH)

NO	JAWABAN
1	Sering, bahkan kalo kita bilang lumayan sering
2	disini ada jadwal baca hadist, tapi ga perminggu, sesekali tentang missal tentang babul adab, nanti kami suruh anak organisasinya menjelaskan tentang adab, disini ada yang namanya OSDI (organisasi Santri Dayah Darul Ihsan), kalo untuk hari jum'at memang OSDI yang menjelaskan, supaya melatih mereka berbicara didepan, tapi kalo untuk hari lain,

	<p>atau ketika ada problem, itu nanti baru ustadzanya yang menyampaikan kepada santri secara bersama-sama.</p> <p>Selain disaat berkumpul, saya sering menyampaikan tentang adab terkhusus jujur ini disaat dalam kelas, dalam proses belajar mengajar</p>
3	<p>Menurut saya sudah banyak yang menerapkan karakter jujur, kalo ditanya persen ada sekitar 90% yang sudah menerapkan , karena memang dominannya sudah menerapkan jujur itu sendiri.</p>
4	<p>Jika ada santri yang tidak menerapkan sikap jujur itu, lebih kami pantau khusus, contohnya ketika dia tdk kemushalla ketika ditanyakan, dimana shalat ? dia langsung jujur dikamar ustadzah, kenapa shalat dikamar, telat bangun ustadzah.</p> <p>Contohnya lagi, yang berpura-pura halangan, nah berhubung saya bidang ibadah, saya buat aturan baru, yaitu Tasreh Ma'zurah, kalo tasreh itu engga ada di absen, maka mereka tetap akan kami palang dianggap tidak kemushalla, walaupun mereka ma'zurah. Nah sskrg ketika mereka ma'zurah mereka langsung mencari bagian ibadah, di cek dlu, ma'zurah atau engga dibuatkan tasreh baru ditarok di absen.</p> <p>Kalo sekali melakukan ya suruh baca Al-Qur'an</p> <p>Kalo yang kedua dan ketiga kalinya bisanya keliling asrama, pakek bad name untuk mengakui kesalahan mereka.</p> <p>Ada juga sanksi yang memang, bersih-bersih mushalla.</p>

5	Penyebabnya yang pertama karena malas sih, pengaruh kawan
6	Kalo ditanya solusi yaa, seperti tadi.. sanksi supaya mereka tidak melakukan lagi, contoh keliling asrama, bersih-bersih, pakai jilbab pelanggaran dan lain sebagainya. Lebih dari itu.. ya kami pasti selalu menasehati agar tidk melakukan kesalahan.
7	Sangat pentingnya, karena dilihat dari latar belakang darul ihsan yang memang ditujukan visimisi pembentukan akhlak.
8	Dampak positif, peraturannya jalan, kemudia mereka lebih disiplin dan lebih damai aja mereka di asrama karena gada kehilangan barang. Kemudian dengan teman, lebih saling mengingatkan aja.
9	Pendekatan ada yang memang individual ada juga yang kelompok, jika ada yang melakukan kesalahan, maka yang kami nasehati semuanya disaat berkumpul diasrama, kemudian yang berbuat kesalahan ini kami panggil untuk kami introgasi lebih lanjut dan melakukan pendekatan yang baik.
10	Harapannya semoga lebih baik lagi terutama dalam adab, mengikuti aturan yang baik. Dan semoga system didayah darul ihsan lebih baik lagi.

**3. JAWABAN WAWANCARA USTADZAH MM  
(PEMBINA OSDI)**

NO	JAWABAN
1	Sering menyampaikan, karena pada saat sudah pengumuman pasti itu dulu yang kami sampaikan, tentang akhlak
2	Menyampaiannya itu, biasanya saat masuk kelas proses belajar dan disaat pengumuman, kami sampaikan berupa nasehat-nasehat yang memang mengarah kepada akhlak
3	Kalo yang saya lihat sudah lama disini, sudah banyak yang menrapkan karakter jujur itu sendiri, kalo misalnya kita persenkan itu sekitar 80 % yang sudah menrapkan, 20 % yang belum menerapkan
4	<p>Jika ada yang meakukan pelanggaran, yang pertama kami kasih peringatan dibarengi nasehat dulu, kemudian yang kedua pemanggilan santrinya diberikan nasehat disertai dengan sanksi, yang ketiga kali sudah berturut-turut kami panggil orangtuanya dengan adanya surat perjanjian.</p> <p>Kalo masalah sanksi ya, kalo problemnya soal jujur, missal kek halangan, saket itu sanksinya tetap mendidik, seperyi hafalan dan bersih-bersih lingkungan asarama</p> <p>Nah beda jika mencuri itu sudah beberapa kali tdk berubah, panggil orangtua , surat dan dikeluarkan</p>
5	Penyebab itu pertama dari kawan sih ada, missalnya pengaruh kawan yg mencuri dan dia ikut, tapi Alhamdulillah dsni biasanya sekali ada suart perjanjian langsung berubah, skrg itu kalo soal mencuri hai yang biasa, misalnya duet 2

	<p>ribu, tapi akhirnya dia ngaku, setelah ada laporan hilang uang, nah dia ngaku ke ustadzanya kamarnya sendiri.</p> <p>Ada juga yang memang dia pengen cari perhatian karena dia tdk betah diasrama.</p>
6	Solusi yang bisa diberikan yaa, menasehati, kemudian pendekatan lebih, kemudian baru sanksi
7	Sangat penting, karena ini berefek kedepan nanti, karena sekarang harsunya diciptakan sifat jujur ini agar tumbuh dihati ketika mereka sudah keluar dari dayah.
8	Dampak positif mereka bersikap jujur, dapat memberikan contoh yang baik untuk teman-temannya, melatih diri pembiasaan jujur, menjadi teladan untuk keluarga mereka, ketika pulang ada Nampak berubah mereka jadi lebih baik.
9	<p>Pendekatan secara individu ada, yaa ketika mereka bercerita atau berkeluh kesah, mengadu, nahh itu kami berikan pendekatan kepada mereka. Kemudian kalo kelompok memang keseringan ketika ada perkumpulan di meunasah atau disaat saya mengajar didalam kelas.</p> <p>Pemberian nasehat, pemahaman yang lebih tentang manfaat dari karakter jujur itu sendiri.</p>
10	Harapannya untuk santri ya semoga apa yang kami ajarkan kepada mereka agar dilakukan diterpakan ketika mereka lulus dari dayah ini. Setidaknya dapat memperindah nama dayah.



	Saran untuk dayah, seharusnya ada guru BK, karena kalo kami sendiri belum sepenuhnya bisa membimbing mereka, ya istilahnya kami bykan ahli dalam konseling.
--	---

#### 4. JAWABAN WAWANCARA USTADZAH KU (KEAMANAN)

NO	JAWABAN
1	Sangat sering, biasanya itu seminggu sekali ada pekumpulan di mushalla, memang gada jadwal khusus tapi tergantung kebutuhan.
2	Biasanya kita selipkan dalam nasehat lain, biasanya kalo saya pribadi menyampaikan pengumuman, itu pasti saya selipkan tentang jujur. Tentang peraturan, sopan santun disiplin dan sebagainya. Kelas Mtsn 1,2, 3 mereka ada pelajaran akhlak, kitab akhlak namanya, distu sudah ada pembelajarannya, jadi kami yang didayah hanya mengingatkan kembali tentang adab.
3	Ada yang sudah menerapkan ada yang belum, kalo kita bilang semuanya sudah jujur, itu tidak ya.. ada satu dua orang yang memang masih belum menjalankan sikap jujur itu, kalo dipersenkan 80% sudah menerapkan 20%.
4	Misalnya dia melakukan kesalahan, ya masalah kejujuran nih, yang pertama kami panggil dan Tanya kepada santrinya, kita nasehatin dan itu untuk yg pertama. Kalo kedua ya diberikan sanksi, dan yang ketiga adalah pemanggilan orangtua dan surat perjanjian.

	Palingan kalo yang engga parah kali sansinya cuman hafalan surah aja.
5	Penyebabnya, itu paling sering karena memang tidak betah di dayah, jadi menarik perhatian ustadzahnya kemudian lapor ke orangtua dan akhirnya dia dipindahkan. Bisa juga karena ada masalah dengan kawan.
6	Solusi yaa kasih nasehat, pemahaman yang lebih, sanksi dan memang kalo udah pelanggaran berat itu pemanggilan orangtua dan surat perjanjian. Bahkan mungkin ada dikeluarkan.
7	Sangat penting, karena jujur itu dalam segi sosial kita susah hidup, jadi memang benar-benar harus dibina karakter jujurnya. Menurut saya hidup didunia ini yang paling utama dan yang paling penting itu adalah akhlak, contoh kita pintar tapi ga punya kahlak yang baik, otomatis juga tidak aka nada yang suka sama kita. Gitulah istilahnya.
8	Dampak positifnya, ya karena bisa aman damai dalm menjaga barang, kemudian menjadi contoh untuk teman-temannya agar selalu bersikap jujur, karena dengan banyaknya yg baik, maka yg jelek tadi sedikit-demi sedikit akan berubah.
9	Pendekatan yang kami lakukan ya ada individu da nada juga kelompok, nah yang invidu ini biasanya yg sering kenak masalah, inilah yang perlu dilakukan pendekatan lebih dalam, karena menurut saya ketika kita sudah lebih

	memahami dia secara spesifik maka dia akan segan dengan kita otomatis dia akan berubah menjadi lebih baik. Kalo pendekatan kelompok yaa biasanya yang dilakukan adalah ketika mengajar didalam kelas dan disaat ada pengumpulan di meunasah/ musahlla.
10	Harapannya seluruh santri semoga dapat berlaku jujur, sopan santun, karena yang kita tau, tanpa kahlak kita engga akan dipandang indah dihadapan org. jadi harapannya bisa beradab dengan teman, ustdazah dan keluarganya. Dan semoga dapat menambah ilmu-ilmu baik selama didayah darul ihsan.

### 5. JAWABAN WAWANCARA USTADZAH IS (BAHASA)

NO	JAWABAN
1	Sering menyampaikan tentang jujur dan juga tentang adab-adab lainnya.
2	Biasanya kami sampaikan sebagai nasehat, biasanya ada malam tertentu buat mahkamah, mahkamah itu kan anak-anak yang melanggar, jadi distu biasanya saya menyampaikan tentang kejujuran, disiplin, sopan santun dan lain sebagainya.
3	Kebanyakan udah, kalo kita bilang persennya itu udh sekitar 85% sudah menerapkan, yang belum menerapkan ya ada lah 15%
4	Pertama beri mereka nasehat, kemudian ceritakan pengalaman dan pemahaman baik buruknya kejujuran, yang

	<p>ketiga baru kita kasih hukuman atau sanksi. Lebih kami tekankan lagi kejujuran terhadap santri.</p> <p>Kalokesalahan yang parah itu pemanggilan orangtua.</p>
5	<p>Penyebabnya yang pertama memang dari bawaan diri, kemudian karena merasa malu, kebiasaan di rumah tidak dibiasakan. Ketika mereka udah buat kesalahan maka ditutupi dengan kebohongan lagi.</p>
6	<p>Solusi yang kami berikan adalah pendekatan mendalam, sanksi dan bekerjasama dengan pihak keluarga atau orangtua.</p>
7	<p>Sangat penting ya, jujur terhadap diri sendiri, jujur terhadap orang lain. Apalagi hidup di dayah ini hidup satu rumah, jujur itu penting, sekali kita ga jujur orang ga akan percaya lagi.</p>
8	<p>Dampak positif dapat mencontohkan bagi teman-teman yang belum menerapkan, menjadi pembiasaan baik untuk kedepannya</p>
9	<p>Pendekatan yang saya lakukan ada individu dan kelompok juga. pertama, harus ramah, berteman, sering-sering curhat, biasanya kalo disaat mereka lagi berkumpul saya sapa, jadi mereka tetap segan tapi lebih care dan lebih sopan. Kemudian kalo ada yang bermasalah, saya intrograsi dengan cara yang memang lembut, ramah baik-baik. Seolah-olah seperti kita curhat padahal kiat pengen lihat dia jujur kenapa dia melakukan kesalahan. Ya intinya pendekatan lebih mendalam lah.</p>

10	Harapannya semoga santri berakhlakul karimah, kemudian kejujurannya juga lebih meningkat. Dayahnya makin maju, santrinya juga semoga lebih berprestasi membanggakan.
----	--



**LAMPIRAN: FOTO PENELITIAN**



*Dayah Darul Ihsan*



*Wawancara Ustadzah Bidang Ibadah*



*Wawancara Ustadzah Bidang Keamanan*



*Wawancara Ustadzah Bidang Kebersihan*





*Wawancara dengan Ustadzah Bidang Bahasa*



*Asrama Fatimah*